

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS
TUNADAKSA DI SMALB NEGERI 1
PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh

NUR FARAH SIRA
17 0201 0121

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2024**

**PROBLEMATIKA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ANAK
BERKEBUTUHAN KHUSUS TUNADAKSA
DI SMALB NEGERI 1 PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh

NUR FARAH SIRA
17 0201 0121

Pembimbing

- 1 Drs. H. M. Arief R, M.Pd.I**
- 2 Dr. Sudirman, S.Ag., M.Pd**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2024**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nur Farah Sira
Nim : 17 0201 0121
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjuk sumbernya. Segala kekeliruan dan kesalahan yang ada didalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya`

Palopo, 2024
Yang membuat pernyataan,



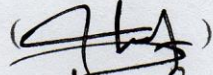
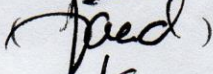
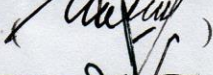
Nur Farah Sira
1702010121

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Berkebutuhan Khusus Tunadaksa di SMALB Negeri 1 Palopo yang ditulis oleh Nur Farah Sira Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 17 0201 0121, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu, tanggal 28 Agustus 2024 M bertepatan dengan 23 Safar 1446 H telah diperbaiki sesuai cacatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Palopo, 29 April 2025

TIM PENGUJI

1. Hasriadi, S.Pd., M.Pd.	Ketua Sidang	()
2. Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M.Ag.	Penguji I	()
3. Mustafa, S.Pd.I., M.Pd.I.	Penguji II	()
4. Drs. H. M. Arief R, M.Pd.I.	Pembimbing I	()
5. Dr. Sudirman, S.Ag., M.Pd.	Pembimbing II	()

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.
NIP. 19670516 200003 1 002

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam



Dr. Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd.
NIP. 19910608 201903 1 007

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

(أَمَّا بَعْدُ)

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt., yang senantiasa menganugrahkan rahmat dan kasih sayang-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus Tunadaksa Di SMALB Negeri 1 Palopo”

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan ke pangkuan Nabi Muhammad saw., kepada para keluarga, sahabat dan ummat muslim. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan atas bantuan dari berbagai pihak, bimbingan serta motivasi walaupun penulisan ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Bapak Dr. Abbas Langgaji, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Bapak Dr. Munir Yusuf, M.Pd, selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan IAIN Palopo, Dr. Masruddin, S.S., M.Hum. selaku Wakil Rektor II

Bidang Administrasi Umum dan Perencanaan Keuangan IAIN Palopo, dan bapak Dr. Mustaming, S.Ag., M.HI. selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama IAIN Palopo.

2. Bapak Dr. H. Sukirman, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, ibu Hj Nursaeni, S.Ag., M.Pd. selaku Wakil Dekan I IAIN Palopo, ibu Alia Lestari, S.Si, M.Si selaku Wakil Dekan II IAIN Palopo, dan bapak Dr. Takwa, M.Pd.I selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah IAIN Palopo.
3. Bapak Andi Arif Pamessangi, S.Pd.I., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo, bapak Hasriadi, S.Pd., M.Pd. selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo serta Staff yang telah membantu dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
4. Bapak Drs. H. M. Arief R, M.Pd.I, selaku pembimbing I dan Dr. Sudirman, S.Ag., M.Pd., selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, masukan, dan mengarahkan dalam rangka menyelesaikan skripsi.
5. Bapak Prof. Dr. Muhaimin, M.A., selaku Dosen Penasehat Akademik.
6. Seluruh Dosen beserta Staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam menyusun skripsi ini.
7. H. Madehang, S.Ag., M.Pd., selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu

mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.

8. Ibu Hariati, S.Pd., MM., selaku Kepala Sekolah di UPT SMALB Negeri 1 Palopo dan guru yang telah banyak membantu dalam mengumpulkan data penelitian skripsi.
9. Terkhusus Bapak saya Lamiudin dan suami saya Eka Eltri, dua orang terhebat dalam hidup peneliti. Sosok yang menjadi alasan penulis bisa sampai pada tahap ini. Serta keluarga Kakek Nenek dan tante-tante penulis. Terimakasih atas segala pengorbanan, nasihat “Kapan wisudah” dan do’a yang tidak pernah berhenti kalian berikan kepada peneliti.
10. Kepada sahabat-sahabat *Home Squad*, serta semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo angkatan 2017 (khususnya kelas PAI C), Terima kasih atas setiap inspirasi, canda, tawa dan dukungan yang mungkin tidak disengaja namun terasa.
11. Kepada teman-teman KKN PLP Terintegrasi desa marampa Rongkong tana masakke, terimakasih telah kebersamaan sampai saat ini.

Semoga yang kita lakukan bernilai ibadah disisi Allah swt., dan segala usaha yang dilakukan agar dipermudah oleh-Nya, Aamiin.

Palopo, 2024
Penulis,

Nur Farah Sira
NIM. 17 0201 0121

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya kedalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. *Konsonan*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	„sa	„s	Es (dengan titik atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	„zal	„z	Zet (dengan titik atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
ش	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	.s	Es (dengan titik bawah)
ض	,dad	.d	De (dengan titik bawah)
ط	.ta	.t	Te (dengan titik bawah)
ظ	.za	.z	Zet (dengan titik bawah)
ع	„ain	„	Apostrof terbaik

غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	„	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberitanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (,,).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monotong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
َ	<i>Fathah</i>	A	A
ِ	<i>Kasrah</i>	I	I
ُ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
-------	------	-------------	------

اِيْ	<i>Fathah dan Wau</i>	Ai	adan i
اُوْ	<i>Fathah dan Wau</i>	Au	adan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَؤُلَ : *hauula*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan latin	Nama
اِ... اُ'...	<i>Fathah dan alif atau yā'</i>	ā	a dan garis di atas
اِيْ	<i>Kasrah dan yā'</i>	i	i dan garis di atas
اُوْ	<i>Dammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *mata*

رَمَى : *rama*

قِيلَ : *qila*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Tā marbūtah

Transliterasi untuk *tā'' marbūtah* ada dua, yaitu *tā'' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t].sedangkan *tā'' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h).

Kalau pada kata yang berakhir dengan tā^ʿ marbūtah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka tā^ʿ marbūtah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madinah al-fādilah*
الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydīd (ـَـ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanā*
نَجَّيْنَا : *najjainā*
الْحَقُّ : *al-haqq*
نُعَمُّ : *nu''ima*
عَدُوٌّ : *.,aduwwun*

Jika huruf ع ber-tasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh hurufkasrah (), maka ia ditransliterasi seperti huruf maddah menjadi ī.

Contoh:

عَلِي : *.,Alī* (bukan *.,Aliyy* atau *A''ly*)
عَرَبِي : *.,Arabī* (bukan *A''rabiyy* atau *.,Arabiy*)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال(alif lam maʿrifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsi yah maupun huruf qamariyah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *asy-syamsu* (bukan *al-syamsu*)
الزَّلْزَلَةُ : *az-zalzalāh* (bukan *al-zalzalāh*)
الْفَلَسَفَةُ : *al-falsafah*
الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta’-muruna*
النَّوْعُ : *an-nau’u*
شَيْءٌ : *syai’-un*
أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat

yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qurʿan (dari al-Qurʿān), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarhal-Arbaʿīnal-Nawāwī

RisālahfiRiʿāyah-Maslahah

9. *Lafz al-Jalālah*

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai mudāfilaih (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dīnullah*

بِاللَّهِ : *bīllāh*

Adapun tāʿmarbūtah di akhir kata yang disandarkan kepada lafz al-jalālah, diteransliterasi dengan huruf (t).

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fi rahmatillāllāh*

10. *Huruf Kapital*

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf

kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi" a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī" al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= <i>Subhanahu wa ta'ala</i>
saw.	= <i>Sallallahu 'alaihi wasallam</i>
as	= <i>'alaihi al-salama</i>
Q.S.../...:64	= Q.S al-Baqarah/2:286 atau Q.S an-Nahl/16:64
KBBI.	= Kamus besar bahasa indonesia
IQ.	= Intelligence quotient

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR AYAT	xvii

DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
ABSTRAK	xx
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian.....	7
 BAB II KAJIAN TEORI	 8
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	8
B. Kajian Teori	11
1. Problematika.....	11
2. Pembelajaran	14
3. Pendidikan Agama Islam.....	17
4. Prinsip-prinsip Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus.....	23
5. Anak Berkebutuhan Khusus	25
6. Tunadaksa.....	26
C. Kerangka Pikir	35
 BAB III METODE PENELITIAN	 38
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	38
B. Waktu dan Lokasi Penelitian	39
C. Data dan Sumber Data	39
D. Teknik Pengumpulan Data.....	39
E. Tehnik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	41
F. Teknik Analisis Data.....	42
G. Kerangka Isi Penelitian (Outline).....	43
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	 45
A. Deskripsi Data.....	45
1. Gambaran Umum Lokasi Sekolah.....	45
2. Pembelajaran PAI Pada Siswa TUNADAKSA di SMALBNegeri 1 Palopo	50
3. Problematika Pembelajaran PAI Pada Siswa Tuna Daksa di SMALBNegeri 1 Palopo	54
4. Upaya Guru Dalam Mengatasi Problematika Pembelajaran PAI Pada Siswa Tuna Daksa di SMALBNegeri 1 palopo	57

BAB V PENUTUP.....	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran.....	60

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DOKUMENTASI

DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat 1 QS. al-Baqarah/2:286.....	11
Kutipan Ayat 2 QS. an-Nahl/16:64.....	15

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	10
Tabel 4.1 Profil Sekolah SMALB Negeri 1 Palopo.....	32
Tabel 4.2 Keadaan guru SMALB Negeri 1 Palopo.....	34
Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana SMALB Negeri 1 Palopo.....	35
Table 4.4 Sarana dan Prasaran SMALB Negeri 1 Palopo	35

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: Pedoman Wawancara Guru
- Lampiran 2: pedoman Observasi Guru
- Lampiran 3: Surat Keterangan Wawancara
- Lampiran 4: Surat Keterangan Wawancara
- Lampiran 5: Surat Keterangan Wawancara
- Lampiran 6: Surat Izin Meneliti
- Lampiran 7: Surat Keterangan Selesai Meneliti

ABSTRAK

Nur Farah Sira, 2024. “Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Berkebutuhan Khusus Tuna Daksa di SMALB Negeri 1 Palopo”. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Dibimbing oleh Pembimbing Arief R dan Sudirman.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pembelajaran pendidikan agama Islam pada anak berkebutuhan khusus tuna daksa dan untuk mengetahui problematika pembelajaran pendidikan agama islam pada anak berkebutuhan khusus tuna daksa serta upaya guru dalam mengatasi problematika yang dialami. penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif setting penelitian dilakukan di smalb negeri 1 palopo pada bulan Mei - Juni 2024. Subjek penelitian ini adalah guru pendidikan agama islam. Tehnik pengumpulan data yang digunakan yakni oservasi, wawancara, dokumentasi. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan trianggulasi data, selanjutnya analisis data yang digunakan yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan pembelajaran PAI yang diberikan pada anak tuna daksa sesuai dengan kurikulum SLB dengan target pencapaian keberhasilan pembelajaran akademis 30% dan praktikum mencapai 70%. Metode pembelajaran yang digunakan mudan dan disenangi oleh siswa yaitu: (1) metode menghafal (2) metode bermain dan belajar (3) metode praktik. Permasalahn yang ada dalam pembelajaran PAI siswa memiliki kelainan ganda yang membutuhkan penanganan ekstra, kurangnya minat menulis dan terdapat faktor external berupa permasalahn ekonomi penghambat siswa untuk datang ke sekolah. Guru PAI berupaya mengatasi masalah ini dengan, (1) Melakukan pendekatan emosional (2) Memahami kondisi setiap siswa (3) Menggunakan metode yang tepat (4) menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Pembelajaran PAI pada siswa tuna daksa di SMALBNegeri 1 Palopo dilakukan pada saat pembelajaran sedang berlangsung.

Kata Kunci: Problematika Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, Anak Berkebutuhan Khusus Tuna Daksa

ABSTRACT

Nur Farah Sira, 2024. "Problems of Learning Islamic Religious Education in Children with Special Needs Disabled at SMALB Negeri 1 Palopo". Thesis of the Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training. Guided by Supervisors Arief R and Sudirman.

Abstract: This study aims to find out how Islamic religious education learning is carried out in children with special needs and to find out the problems of learning Islamic religious education in children with special needs and teachers' efforts in overcoming the problems experienced. This research is a qualitative descriptive research setting research conducted at SMALB Negeri 1 Palopo in May - June 2024. The subject of this research is Islamic Religious Education Teachers. The data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. Checking the validity of the data is carried out by data triangulation, then the data analysis used is data reduction, data presentation, and conclusion drawn. The results of this study show that the PAI learning given to children with disabilities is in accordance with the SLB curriculum with a target of achieving academic learning success of 30% and practicum reaching 70%. The learning methods used and liked by students are: (1) memorization method (2) play and learning method (3) practice methods. The problems that exist in PAI learning students have multiple disorders that require extra treatment, lack of interest in writing and there are external factors in the form of economic problems that hinder students from going to school. PAI teachers try to overcome this problem by, (1) Taking an emotional approach (2) Understanding the condition of each student (3) Using the right method (4) Creating a fun learning atmosphere. PAI learning for students with disabilities at SMALB Negeri 1 Palopo is carried out while learning is ongoing.

Keywords : Learning Problems, Islamic Religious Education, Children with Special Needs and Physically Impaired

تجريدي

نور فرح سيرا، ٢٠٢٤. "إشكاليات تعلم التربية الدينية الإسلامية لدى الأطفال ذوي الاحتياجات الخاصة المعاقين في SMALB Negeri 1 Palopo". أطروحة برنامج دراسة التربية الدينية الإسلامية بكلية التربية وتدريب المعلمين. بتوجيه من المشرفين عريف آر وسوديرمان.

الملخص: تهدف هذه الدراسة إلى معرفة كيفية تعلم التربية الدينية الإسلامية لدى الأطفال ذوي الاحتياجات الخاصة ومعرفة مشكلات تعلم التربية الدينية الإسلامية لدى الأطفال ذوي الاحتياجات الخاصة وجهود المعلمين في التغلب على المشكلات التي يواجهونها. هذا البحث عبارة عن بحث وصفي نوعي تم إجراؤه في SMALB Negeri 1 Palopo في مايو - يونيو ٢٠٢٤. موضوع هذا البحث هو معلمو التربية الدينية الإسلامية. تقنيات جمع البيانات المستخدمة هي الملاحظة والمقابلات والتوثيق. يتم التحقق من صحة البيانات عن طريق تثليث البيانات، ثم تحليل البيانات المستخدم هو تقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص الاستنتاجات. أظهرت نتائج هذه الدراسة أن تعلم PAI الممنوح للأطفال ذوي الإعاقة يتوافق مع منهج SLB بهدف تحقيق نجاح تعليمي أكاديمي بنسبة ٣٠٪ والتدريب العملي يصل إلى ٧٠٪. طرق التعلم المستخدمة والمحبوبة من قبل الطلاب هي: (١) طريقة الحفظ (٢) طريقة اللعب والتعلم (٣) طرق الممارسة. المشاكل الموجودة في طلاب تعلم PAI لديهم اضطرابات متعددة تتطلب علاجاً إضافياً، وعدم الاهتمام بالكتابة وهناك عوامل خارجية في شكل مشاكل اقتصادية تعيق الطلاب عن الذهاب إلى المدرسة. يحاول معلمو PAI التغلب على هذه المشكلة من خلال (١) اتباع نهج عاطفي (٢) فهم حالة كل طالب (٣) استخدام الطريقة الصحيحة (٤) خلق جو تعليمي ممتع. يتم تنفيذ تعلم PAI للطلاب ذوي الإعاقة في UPT SLB Negeri 1 Palopo أثناء استمرار التعلم.

الكلمات الرئيسية: مشكلات التعلم، التربية الدينية الإسلامية، الأطفال ذوي الاحتياجات الخاصة والمعاقين حركياً

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap manusia untuk menjamin keberlangsungan hidupnya di dunia sebagai modal menuju akhirat. Karena ajaran Islam, tanpa memandang status dan berbagai segi lainnya selama hayat masih dikandung badan maka orang Islam itu berkewajiban untuk belajar dan mengajarkan ilmunya kepada orang lain di samping juga memperhatikan generasinya dan memberikan pelayanan pendidikan yang maksimal kepada mereka. Karena pendidikan merupakan tanggung jawab semua pihak.

Pendidikan sendiri adalah usaha yang secara sadar dilakukan untuk menambah ilmu baik secara langsung ataupun tidak langsung. Menurut Yusuf Abdhul pendidikan adalah upaya manusia dewasa untuk menolong anak-anak yang masih proses dewasa dalam segala tugas hidupnya¹. Sedangkan pendidikan menurut bapak pendidikan Indonesia yaitu Ki Hajar Dewantara yaitu pendidikan adalah tuntutan segala kekuatan koadrat pada anak-anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya². Adapun

¹ Yusuf Abdhul, "Pengertian Pendidikan Menurut Para Ahli", 16 Desember 2020, <https://penerbitbukudeepublish-com>, diakses pada hari rabu tanggal 9 Maret 2022.

² Putri, "Definisi Pendidikan", 27 Desember 2019, <https://youtu.be/5d7KBhnMJy4>, diakses pada hari Rabu 7 Maret 2022

Tujuan Pendidikan Nasional dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Alinea IV tentang Mencerdaskan Kehidupan Bangsa menyebutkan bahwa setiap warga Negara siapa pun dan bagaimanapun keadaannya mereka berhak mendapatkan pendidikan dan pengajaran tanpa adanya pelayanan yang tidak adil di antara mereka³..

Di sekolah ataupun di masyarakat semua manusia berhak mendapatkan pembelajaran pendidikan agama Islam tidak terkecuali kepada anak yang memiliki kelainan baik dari segi fisik, emosi, mental maupun sosial. Pendidikan bagi para penyandang kelainan ini di tetapkan dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Pasal 32 Ayat 1 yaitu:

“Pendidikan khusus (pendidikan luar biasa) merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial, dan memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa”⁴.

Atas dasar pandangan tersebut maka jelaslah bahwa anak berkebutuhan khusus mempunyai hak dan derajat yang sama terutama dalam memperoleh pendidikan agar mereka dapat mengembangkan potensi pribadinya secara optimal sehingga mereka bisa menunaikan kewajiban terhadap Tuhan, terhadap masyarakat dan terhadap dirinya sendiri.

Para ahli pendidikan lebih cenderung menggunakan istilah *difeble children* atau biasa diartikan dengan anak yang berbeda bukan mengalami kecacatan. Dengan maksud bahwa mereka yang seperti ini bisa melakukan apapun hanya saja dengan cara

³ Syaiful sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 11

⁴ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 32 ayat 1.

yang berbeda⁵. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam, guru sebagai pendidik harus melakukan identifikasi pada semua hal yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan, baik itu siapa yang akan menjadi peserta didiknya, bagaimana latar belakangnya serta bagaimana tingkat intelegensi setiap peserta didik.⁶ Anak berkebutuhan khusus dikelompokkan atas beberapa bagian, antara lain mencakup tunanetra, tunawicara, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, tunalaras, tunadaksa, dan anak autis.⁷

Anak tunadaksa selayaknya harus mendapatkan haknya sebagai manusia pada umumnya, sehingga anak-anak tersebut kelak akan dapat menunaikan kewajibannya sebagai makhluk Tuhan yang bernama manusia, kewajibannya sebagai masyarakat pada umumnya serta kewajiban terhadap dirinya sendiri. Dalam hal ini, pemerintah (Negara) memiliki kewajiban untuk memberikan pelayanan pendidikan yang bermutu kepada setiap warganya tanpa terkecuali termasuk mereka yang memiliki perbedaan dalam kemampuan (difabel) atau anak didik yang mengalami kelainan fisik (tunadaksa) sebagaimana tercantum dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 1991 tentang Pendidikan Luar Biasa pada pasal 1 ayat 1 sampai 5 yang berbunyi:

1. Pendidikan Luar Biasa adalah pendidikan yang khusus diselenggarakan bagi peserta didik yang menyandang kelainan fisik dan/atau mental.

⁵ Suparlan, *Mencerdaskan Kehidupan Bangsa*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2004), h. 171-172

⁶ Haidir dan Salim. *Strategi Pembelajaran*, (Medan: Perdana Publishing, 2012), h. 97-98

⁷ Dadang Garnida, *Pengantar Pendidikan Inklusif*, (Bandung: Rofika Aditama, 2015), h.3-4

2. Satuan pendidikan Luar Biasa adalah sekolah yang menyelenggarakan pendidikan Luar Biasa.
3. Rehabilitasi adalah upaya bantuan medik, sosial, pendidikan dan keterampilan yang terkoordinasi untuk melatih peserta didik yang menyandang kelainan agar dapat mencapai kemampuan fungsionalnya setinggi mungkin.
4. Anak didik adalah peserta didik pada Taman Kanak-Kanak Luar Biasa.
5. Siswa adalah peserta didik pada Sekolah Dasar Luar Biasa, Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Luar Biasa, dan Sekolah Menengah Luar Biasa.⁸

Setiap pendidik benar-benar memahami kebutuhan anak dan harus bisa memilah metode yang sesuai dengan anak didiknya agar transfer ilmu dapat berjalan dengan lancar⁹. Pembelajaran pendidikan yang diterima oleh anak difabel khususnya tunadaksa seringkali dianggap sama dengan yang diterima oleh anak normal pada umumnya, padahal lebih membutuhkan keseriusan. Dalam suatu pembelajaran tertentu ada kendala yang dialami baik itu kendala dari peserta didik, atau yang lain. Pada dasarnya setiap peserta didik berpotensi mengalami problema dalam belajarnya, hanya saja problema tersebut ada yang ringan dan tidak memerlukan perhatian khusus¹⁰.

⁸ Himpunan Peraturan Perundang-Undangan Tentang Pendidikan Nasional (Perguruan Agama Islam), Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Tahun 1998/1999, h. 411.

⁹ Alfiatul Hasana, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Berkebutuhan Khusus di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMALB) sinar harapan kota probolinggo*, skripsi Pendidikan Agama Islam, (Malang: universitas Islam negeri maulana malik ibrahim, 2018)

¹⁰ Iddatul Milla, *Skripsi Problematika Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Anak Autis Kelas II Sekolah Dasar Negeri Inklusi Ketawanggede Malang*, (Malang: Uin Maulana Malik Ibrahim, 2016) h. 2.

Di palopo sendiri SMALB Negeri 1 Palopo merupakan salah satu institusi yang memberikan layanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus. Anak-anak yang ada di sekolah luar biasa dibagi dengan beberapa kelas berdasarkan dengan kelainan yang dimiliki oleh masing-masing anak, salah satunya adalah anak tunadaksa atau anak yang memiliki kelainan pada fisik, khususnya kemampuan motorik yang mengakibatkan hambatan dalam mengikuti pendidikan secara normal. Kurikulum yang digunakan Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) adalah kurikulum sekolah regular (Kurikulum Nasional) yang dimodifikasi (diimprovisasi) sesuai dengan tahap perkembangan anak berkebutuhan khusus, dengan mempertimbangkan karakteristik (ciri-ciri) dan tingkat kecerdasannya. Dengan strategi pembelajaran yang tepat, maka diharapkan mereka akan mendapatkan sejumlah pengalaman baru yang kelak dapat dikembangkan anak guna melengkapi bekal hidup.¹¹

Kondisi peserta didik berkebutuhan khusus, menuntut seorang guru harus memiliki kesabaran yang besar dalam proses pembelajaran. Untuk mewujudkan harapan tersebut guru perlu memenuhi dan memahami pengetahuan yang seksama mengenai pertumbuhan dan perkembangan pesat peserta didiknya, memahami tujuan yang ingin dicapai, penguasaan materi pembelajaran yang tepat serta pengelolaan kelas yang baik.

SMALB Negeri 1 Palopo memberikan layanan pendidikan bagi anak tunadaksa dengan tujuan meningkatkan kemampuan yang mereka miliki tidak terlepas dengan

¹¹ Akhoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h. 246.

penyesuaian kondisi yang mereka alami. Ini menjadi salah satu topik yang menarik untuk dikaji mengenai bagaimana proses pembelajaran yang berjalan di sekolah ini, problema-problema apa saja yang dialami oleh guru dalam menyampaikan pembelajaran pendidikan agama Islam kepada siswa-siswi yang memerlukan perlakuan khusus.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti memilih lokasi penelitian di SMALB Negeri 1 Palopo. Pemilihan lokasi penelitian ini karena visi sekolah yang membuat peneliti tertarik, yakni “Terwujudnya peserta didik anak berkebutuhan khusus, berakhlak mulia, mandiri, berprestasi, berbudi pekerti, berdasarkan iman dan taqwa (IMTAQ)” dari visi tertulis ini, muncul pertanyaan di atas kepala peneliti apakah harapan mengenai tercapainya visi ini mampu terwujud dengan kondisi mereka yang mengalami keterbatasan.

Berdasarkan paparan tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui fakta yang terjadi di lapangan dengan mengangkat judul “Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus Tunadaksa di SMALB Negeri 1 Palopo”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pembelajaran pendidikan agama Islam pada anak berkebutuhan khusus tunadaksa di SMALB Negeri 1 Palopo?

2. Bagaimana bentuk problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi siswa yang berkebutuhan khusus tunadaksa di SMALB Negeri 1 Polopo?
3. Bagaimana guru mengatasi probelmatika pembelajaran pendidikan Agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus tunadaksa di SMALB Negeri 1 Palopo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui proses pembelajaran pendidikan agama Islam pada anak berkebutuhan khusus tunadaksa di SMALB Negeri 1 Palopo.
2. Mengetahui problematika pendidikan Agama Islam di SMALB Negeri 1 Palopo.
3. Mengetahui solusi problematika pembelajaran pendidikan Agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus tunadaksa di SMAL BNegeri 1 Palopo.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini baik secara teoritis maupun praktis:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Secara Teori penelitian ini diharapkan menambah wawasan, dan menjadi masukan dalam dunia Pendidikan terkhusus mengenai Pendidikan Agama Islam yang ada di SMALB Negeri 1 Palopo,
 - b. Memberikan kontribusi yang baik untuk kemajuan pembelajaran pendidikan agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus tunadaksa`

- c. Hasil penelitian dapat memberikan kontribusi bagi para peneliti lainnya atau penelitian yang menindaklanjuti penelitian yang serupa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi untuk menambah wawasan peneliti dan pembaca agar dapat dikembangkan secara luas demi persiapan diri menjadi tenaga pendidik yang profesional di masa yang akan datang.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan sehingga ditemukan solusi yang bermanfaat untuk meningkatkan semangat mengajar para Guru dan calon guru di Masa depan apabila berhadapan dengan anak didik yang berkebutuhan khusus seperti Tunadaksa.

c. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini menjadi referensi bagi peneliti lain dalam memperoleh informasi yang terkait dengan pembelajaran pendidikan agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus tunadaksa.

E. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian

Sebagai upaya untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian ini, maka peneliti akan menjelaskan beberapa istilah yang terkait:

1. Problematika adalah masalah atau berbagai persoalan yang dihadapi dan membutuhkn sesuatu penyelesaian untuk memperoleh persepsi yang sama terhadap masalah tersebut¹².
2. Pembelajaran adalah sebuah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan belajar dan mengajar dalam menyampaikan ilmu pengetahuan.
3. Pendidikan Agama Islam adalah upaya mendidikkan Agama Islam atau ajaran Islam nilai-nilainya agar menjadi pandangan dan sikap hidup seseorang.¹³
4. Tunadaksa adalah kelainan fungsi anggota tubuh atau biasa disebut cacat tubuh. Hal ini bisa disebabkan oleh kelainan sejak lahir atau terjadinya suatu kecelakaan. Kondisis ini menghambat kemampuan dan kegiatan sehari-hari bagi individu yang mengalaminya.

¹² Fatimah, *Pendidikan Agama Islam, Problematika Berbusana Muslimah di Desa Tumale Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu*, (Luwu: STAIN Palopo, 2016), h. 5

¹³ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), h. 6

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan studi terdahulu, peneliti melihat dan memperhatikan pembahasan dan penelitian yang ada kesesuaian dengan pembahasan ini, sekalipun tidak persis sama dengan judul yang akan dibahas oleh peneliti, namun ada kemiripan dengan pembahasan ini.

Pertama, Penelitian skripsi yang disusun oleh: Anggliya Damayanti pada tahun 2019 dengan judul "*Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Tunadaksa di SMP LB YPAC Medan*". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran pendidikan Agama Islam bagi anak tunadaksa ditujukan dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, resitasi, dan demonstrasi. metode yang digunakan ini di dukung oleh siswa yang aktif dan guru yang sabar untuk mencapai keberhasilan dalam membimbing, mendidik, dan mengevaluasi peserta didik. adapun yang menjadi kesulitan tersendiri karena anak yang berkebutuhan khusus ini cenderung memiliki sifat labil dengan tenaga pendidik yang minim. Adapun persamaan ini dengan penelitian yang akan saya teliti yaitu sama-sama membahas mengenai pembelajaran pendidikan Agama Islam dan yang menjadi objek penelitiannya yaitu anak yang berkebutuhan khusus yaitu tunadaksa.¹⁴

Kedua, Penelitian skripsi yang disusun oleh: Muhammad Syaiful Haq pada

¹⁴ Anggliya Damayanti. " Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Tunadaksa Di SMP LB YPAC Medan", *Skripsi*, Fakultas Agama Islam dan Humaniora Universitas Pembangunan Panca Budi Medan, 2019

tahun 2017 dengan judul "*Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Siswa Tuna Rungu sekolah Luar Biasa Negeri 1 Makassar*". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran pendidikan Agama Islam di SLB-SLB Negeri 1 Makassar khususnya anak yang Tuna Rungu lebih menekankan pengembangan prilaku, kemampuan siswa dalam menjalankan ibadah, dan lebih mendalami praktek. Siswa Tuna Rungu ini kesulitan dalam memahami terjemahan Al-qur'an. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan yaitu mencari tahu problematika pembelajaran pendidikan Agama Islam pada anak yang berkebutuhan khusus.¹⁵

Ketiga, Penelitian skripsi yang disusun oleh: Ida Faridah pada tahun 2019 dengan judul "*Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Tunadaksa Kelas VII di Yayasan Pembinaan Anak cacat Semarang*". Hasil penelitian ini menunjukkan yang menjadi patokan dalam proses pembelajaran pendidikan Agama Islam bagi anak tunadaksa yaitu kurikulum 2013. namun dalam proses pembelajarannya anak-anak ini tergolong sulit dikarenakan tingkat kecerdasan anak tunadaksa berada di bawah rata-rata. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan Agama Islam Guru mengajar dengan menyesuaikan pada anak didik adapun metode yang digunakan yaitu ceramah, tanya jawab dan demonstasi. Persamaan penelitian ini dan penelitian yang akan saya lakukan yaitu mencari solusi yang bisa diberikan oleh guru untuk bagaimana bisa siswa berkebutuhan khusus tunadaksa ini mampu menerima pembelajaran dengan baik. Berdasarkan

¹⁵ Muhammad Syaiful Haq. "Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Tuna Rungu Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Makassar", *Skripsi*, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, 2017

kajian pustaka diatas dapat ditemukan perbedaan dan persamaan pada titik fokus penelitian, walaupun sama-sama membahas mengenai pembelajaran pendidikan Agama Islam pada anak berkebutuhan khusus, akan tetapi penelitian ini lebih berfokus pada probelmatikan pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada anak Tunadaksa yang ada di sekolah SLB Negeri 1 Palopo.¹⁶

Tabel 2.1 Penelitian rerdahulu yang relevan (Persamaan dan Perbedaan)

NO.	Peneliti dan Judul penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Anggliya Damayanti, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Tunadaksa di SMP LB YPAC Medan. Skripsi Tahun 2019	Sama-sama meneliti tentang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus Tunadaksa	Penelitian yang akan peneliti lakukan lebih terfokus pada problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus Tunadaksa.
2.	Dhea Syafitri, Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Siswa Tuna Rungu sekolah Luar Biasa Negeri 1 Makassar. Skripsi Tahun 2017	Sama-sama meneliti tentang mencari tahu problematika pembelajaran pendidikan Agama Islam pada anak yang berkebutuhan khusus.	Penelitian yang akan peneliti lakukan menfokuskan objek penelitian pada anak yang berkebutuhan khusus Tunadaksa
3.	Ida Faridah, Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Tunadaksa Kelas VII di Yayasan Pembinaan Anak cacat Semarang. Skripsi Tahun 2019	Sama-sama meneliti tentang mencari solusi yang bisa diberikan oleh guru untuk bagaimana siswa berkebutuhan khusus Tunadaksa ini mampu menerima pembelajaran dengan baik.	Penelitian yang akan peneliti lakukan lebih terfokus pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di lokasi sekolah yang berbeda.

¹⁶ Ida Farida. "Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Tunadaksa Kelas VII Di Yayasan Pembinaan Anak Cacat Semarang", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019

B. Deskripsi Teori

1. Problematika

Problematika berasal dari kata *problemic* yang artinya masalah. Sedangkan masalah diartikan sebagai ketidaksesuaian antara apa yang diharapkan dengan apa yang terjadi. Dalam KBBI, problematika diartikan dengan permasalahan, maksudnya problem atau masalah adalah suatu perkara yang membutuhkan pemikiran untuk menentukan penyelesaiannya¹⁷. Problem atau masalah terdapat dua sifat, yang pertama bersifat negatif atau merusak, mengganggu, menyulitkan, menghalangi untuk mencapai tujuan, kedua mengandung alternatif pemecah sehingga masalah itu masih perlu dipilih atas kemungkinan-kemungkinan pemecah melalui penilaian. Di kehidupan manusia tidak ada satupun yang tidak memiliki masalah, dengan ini sebaik-baiknya manusia mereka akan mencari solusi dan mampu memecahkannya selagi dibarengi dengan doa.

Dalam QS. al-Baqarah/2:286 Allah swt. Berfirman:

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا^{٢٨٦} لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ^{٢٨٦} رَبَّنَا لَا
تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا^{٢٨٦} رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إَصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى
الدِّينِ مِنْ قَبْلِنَا^{٢٨٦} رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ^{٢٨٦} وَاعْفُ عَنَّا^{٢٨٦} وَاعْفِرْ لَنَا^{٢٨٦}
وَارْحَمْنَا^{٢٨٦} أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ^{٢٨٦} ٢٨٦

Terjemahnya:

“Allah tidak membebani seseorang, kecuali menurut kesanggupannya. Baginya ada sesuatu (pahala) dari (kebajikan) yang diusahakannya dan terhadapnya ada (pula) sesuatu (siksa) atas (kejahatan) yang diperbuatnya. (Mereka berdoa,) “Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami salah. Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau bebani

¹⁷ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Depdikbud dan Balai Pustaka, 2008), h. 701.

kami dengan beban yang berat sebagaimana Engkau bebaskan kepada orang-orang sebelum kami. Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkaulah pelindung kami. Maka, tolonglah kami dalam menghadapi kaum kafir.”
(Al-Baqarah/2:286)¹⁸.

Tafsir Surat Al Baqarah ayat 286 ini kami sarikan dari Tafsir Ibnu Katsir, Tafsir Fi Zhilalil Quran, Tafsir Al Azhar dan Tafsir Al Munir yaitu:

a. Allah tidak membebani di luar kemampuan hamba-Nya

Ibnu Katsir menjelaskan, sekalipun Allah Subhanahu wa Ta’ala melakukan perhitungan hisab, tetapi Dia tidak menyiksa kecuali terhadap hal-hal yang seseorang memiliki kemampuan untuk menolaknya. Ada pun sesuatu yang seseorang tidak memiliki kemampuan menolaknya, misalnya bisikan hati, manusia tidak dibebaninya. Dan benci terhadap bisikan yang jahat termasuk iman. Buya Hamka dalam Tafsir Al Azhar menjelaskan, tidak ada kewajiban yang Allah bebaskan kepada seorang hamba melainkan pasti sesuai dengan kesanggupannya.

b. Pahala dan dosa atas perbuatan

Seseorang mendapat pahala dari kebaikan yang ia kerjakan dan mendapat siksa dari kejahatan yang ia kerjakan. Bukan terhadap lintasan hati yang manusia tak memiliki kemampuan menolaknya.

c. Allah memaafkan lupa dan kekeliruan

Allah mengajarkan kepada hamba-Nya bagaimana cara berdoa dan akan mengabulkannya. Yakni memohon kepada Allah agar tidak menghukum ketika ia lupa atau keliru yang dibenarkan dalam beramal tersebut ketidaktahuan.

¹⁸ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya*, (Surabaya: Halim, 2014), h. 49

d. Meminta tidak dibebani amal yang berat

Allah tidak membebani amal-amal yang berat sebagaimana kaum terdahulu meskipun sanggup mengerjakannya. Misalnya perintah kepada Bani Israil agar berhenti bekerja sama sekali pada hari Sabtu. Meskipun bisa dilakukan, ini sangat berat. Dan alhamdulillah Allah tidak memberlakukan itu untuk umat Rasulullah. Di hari Jumat, usai Sholat Jumat justru dianjurkan bertebaran di muka bumi untuk mencari karunia-Nya.

e. Meminta tidak dibebani beban yang tidak sanggup memikulnya

Yakni beban, musibah, dan ujian. Dengan kata lain, ya Allah janganlah Engkau menguji kami dengan cobaan yang kami tidak sanggup menghadapinya.

f. Memohon ampunan dan rahmat

Berikutnya, memohon pemaafan dari Allah dan ampunan-Nya atas segala kelalaian dan kekeliruan. Ibnu Katsir menjelaskan, *wa'fu anna* adalah permohonan maaf atas segala kesalahan yang terjadi antara hamba dengan Allah. Sedangkan *waghfirlana* adalah permohonan ampun atas segala kesalahan antara hamba dengan sesama manusia.

g. Meminta pertolongan terhadap kaum kafir

Sayyid Qutb dalam Tafsir Fi Zhilalil Qur'an menjelaskan, doa-doa dalam ayat terakhir Surat Al Baqarah ini menggambarkan keadaan orang-orang beriman bersama Tuhannya. Juga kesadaran mereka terhadap kelemahan dan kekurangan

mereka, kebutuhan mereka kepada rahmat dan ampunan-Nya, bantuan dan pertolongan-Nya.¹⁹

Ayat di atas menjelaskan Allah swt. memberikan ujian kepada setiap hambanya tidak lebih dari batas kemampuan mereka. Setiap hamba yang berusaha dan tetap sabar dalam menghadapi ujian akan membuahkan kebaikan sesuai janji Allah swt.

2. Pembelajaran

a. Pengertian pembelajaran

Pembelajaran yang identik dengan kata “mengajar” berawal dari kata “ajar”, dan pembelajaran yang semula diambil dari kata “ajar” ditambah awalan “pe” dan kahiran “an” menjadi kata “pembelajaran” yang berarti proses, pembuatan, cara mengajar, atau mengajarkn sehingga anak didik mau belajar²⁰. Menurut Oemar Hamalik pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Dari teori-teori yang sudah dikemukakan di atas, Oemar Hamalik mengemukakan ada tiga rumusan dari pembelajaran yaitu:

- 1) Pembelajaran adalah upaya mengorganisasikan lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik.
- 2) Pembelajaran adalah upaya mempersiapkan peserta didik untuk menjadi warga masyarakat yang baik.

¹⁹ Bersama Dakwah, <https://bersamadakwah.net/surat-al-baqarah-ayat-286/> diakses pada hari sabtu 24 agustus 2024

²⁰ Ahmad susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenade Media Group, 2016), h. 19

- 3) Pembelajaran adalah suatu proses membantu peserta didik menghadapi kehidupan sehari-hari.²¹

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses dalam suatu lingkungan belajar, adanya interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan lingkungan belajar. Nasution mengemukakan bahwa konsep dari mengajar terdiri dari beberapa kegiatan tertentu , meliputi:

- 1) Membangkitkan dan memelihara perhatian siswa.
- 2) Menjelaskan pada siswa hasil apa yang diharapkan.
- 3) Merangsang siswa untuk mengingat kembali konsep, aturan dan keterampilan yang merupakan prasyarat agar memahami prasyarat agar memahami pelajaran yang akan diberikan.
- 4) Menyajian stimulasi yang berkenaan dengan bahan pembelajaran.
- 5) Memberikan bimbingan kepada siswa dalam proses belajar mengajar.
- 6) Memberikan umpan balik dengan memberitahukan kepada siswa untuk mengetahui apakah telah benar menguasai bahan pelajaran itu dengan memberikan beberapa soal.
- 7) Menilai hasil belajar siswa dengan memberi contoh-contoh tambahan untuk menggeneralisasikan apa yang telah dipelajari itu sehingga dapat menggunakannya dalam situasi lain.
- 8) Memantapkan apa yang dipelajari dengan memberikan latihan untuk menerapkan apa yang telah dipelajarinya²².

²¹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 57

²² Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003) h. 184-185

Sementara Hamalik mengemukakan pengetahuan mengajar dalam enam rumusan, sebagai berikut:

- 1) Menyampaikan pengetahuan kepada siswa.
- 2) Mewariskan kebudayaan kepada generasi muda.
- 3) Usaha mengorganisasikan lingkungan sehingga menciptakan kondisi belajar bagi siswa.
- 4) Memberikan bimbingan belajar pada siswa.
- 5) Kegiatan mempersiapkan siswa untuk menjadi warga negara yang baik.
- 6) Suatu proses membantu siswa menghadapi kehidupan masyarakat sehari-hari²³.

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain menjelaskan bahwa belajar mengajar atau pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. nilai edukatif tersebut dapat mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan anak didiknya. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar itu dilakukan dan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum proses pembelajaran dilakukan. Dalam hal ini, guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna untuk kepentingan pendidikan²⁴. Menurut Direktorat Pembinaan SLB, pembelajaran adalah “kegiatan belajar mengajar ditinjau dari sudut kegiatan siswa berupa pengalaman belajar siswa, yaitu kegiatan siswa yang direncanakan guru untuk dialami siswa selama kegiatan belajar mengajar.”²⁵

²³ Hamalik "Proses Belajar Mengajar", (jakarta: Bumi aksara, 2001), h. 44-53

²⁴ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar (Jakarta: Rineka Cipta, cet.3, 2006), h. 1.

²⁵ Direktorat Pembinaan SLB, Model Pembelajaran Pendidikan Khusus, (Jakarta: t.p., 2007), h. 3.

Pembelajaran adalah salah satu proses penyampaian ilmu pengetahuan, membantu, dan membimbing anak didik demi menyiapkan generasi muda yang baik di masa yang akan mendatang.

3. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian pendidikan agama Islam

Pendidikan adalah proses *memberi dan mengambil* antara manusia dan lingkungannya untuk meningkatkan kemampuan (abilitas) yang di mana setiap manusia memiliki kemampuan yang berbeda-beda. baik itu dari segi pemikiran ataupun pancaindra²⁶. Pendidikan sendiri selain bertujuan untuk meningkatkan kemampuan manusia juga sebagai pondasi dalam menjalankan kehidupan. Di Indonesia sendiri pendidikan berperan sebagai salah satu aspek dalam membentuk generasi muda yang cerdas dan berkepribadian yang baik.

Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 1 yang menyatakan:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”²⁷.

Sedangkan Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani ajaran Agama Islam yang sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadis, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut Agama lain dalam

²⁶ Hasan langgulung, *Pendidikan Islam dalam Abad 21*, (Jakarta: PT Pustaka Al-Husan Baru, 2003), h. 69

hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujudnya kesatuan dan persatuan bangsa Sesuai petunjuk²⁸. Sebagaimana Allah swt. Berfirman dalam QS. an-Nahl/16:64 :

وَمَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ إِلَّا لِتُبَيِّنَ لَهُمُ الَّذِي اخْتَلَفُوا فِيهِ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Terjemahnya:

“Kami tidak menurunkan Kitab (Al-Qur'an) ini kepadamu (Nabi Muhammad), kecuali agar engkau menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan serta menjadi petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman”. (An-Nahl/16:64)²⁹

Ibnu Katsir meafsirkan ayat di atas bahwa Al-Qur'an adalah rahmat bagi semua orang yang berpegang teguh kepadanya. bagi kaum yang beriman sebagaimana Allah swt. menjadikan Al-Qur'an sebagai kehidupan buat hati yang mati karena tadinya ingkar kepada Al-Qur'an, demikian pula Allah menghidupkan bumi yang telah mati dengan air hujan yang diturunkannya dari langit. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda kebesaran Tuhan bagi orang-orang yang mendengarkan yakni memahami Kalamullah dan maknanya.³⁰

Tafsir Al-Wajiz, Syaikh Prof. Dr. Wahbah az-Zuhaili menafsirkan, Dan Kami tidak menurunkan Al-Qur'an kepadamu, Wahai nabi kecuali supaya kamu menerangkan kepada manusia tentang apa yang mereka perdebatkan dalam perkara agama, seperti tauhid, takdir, keadaan para musuh, perkara hukum terkait halal-

²⁸ Kurikulum PAI, 3: 2002

²⁹ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya*, (Surabaya: Halim, 2014), h. 273

³⁰ <https://tafsir.learn-quran.co/id/surat-16-an-nahl/ayat-64/> diakses pada hari sabtu 24 agustus 2024

haram dan sebagai petunjuk menuju cahaya serta rahmat bagi kaum yang beriman kepada Allah, kitab-kitabNya, rasul-rasulNya dan mengerjakan perintah-Nya.³¹

Pembelajaran pendidikan Agama Islam menggunakan konsep *knowing* (mengetahui) dan *doing* (dilakukan) yaitu anak didik mengetahui makna dari pendidikan Islam dan dilakukan atau diimplementasikan di kehidupan sehari-hari.

b. Ruang lingkup pendidikan Islam

Ruang lingkup pendidikan agama Islam Antara lain:

- 1) Hubungan manusia dengan Allah swt. Ruang lingkup program pengajaran mencakup segi Iman, Islam dan Ihsan. Sebagai bentuk keyakinan dan ketundukan kepada Maha Pencipta.³²
- 2) Hubungan manusia dengan manusia., berkisar pada pengaturan hak dan kewajiban sesama manusia dalam kehidupan pribadi maupun bermasyarakat.
- 3) Hubungan manusia dengan dirinya. Ruang lingkup program pengajaran ini berfokus pada konsep bersyukur menyayangi diri sendiri.
- 4) Hubungan manusia dengan lingkungannya³³. Allah swt. Menciptakan manusia sebagai khalifah untuk mengelolah dan memanfaatkan alam yang telah dianugerahkan untuk kemaslahatan manusia dan sesuai dengan ketentuan Allah swt.

c. Fungsi pendidikan agama Islam

³¹ Referensi : <https://tafsirweb.com/4412-surat-an-nahl-ayat-64.html/> diakses pada hari sabtu 24 agustus 2024.

³² Farida Jaya, *Perencanaan Pembelajaran*, (Medan: UIN Sumatera Utara, 2019), h. 35

³³ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 25-26

Pendidikan agama Islam mengembangkan wawasan yang tepat dan benar mengenai jati diri manusia, alam sekitarnya dan juga mengenai kebesaran Allah swt. sehingga tumbuh kemampuan membawa fenomena alam dan kehidupan, serta memahami hukum-hukum yang terkandung didalamnya. Dengan kemampuan ini akan meningkatkan kreativitas dan produktivitas sebagai implementasi identifikasi diri kepada Allah swt³⁴.

Adapun fungsi pendidikan agama Islam di sekolah:

- 1) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah swt. yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. sekolah berfungsi untuk menumbuh kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, dan pengajaran pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- 2) Penyaluran, yaitu menyalurkan peserta didik yang memiliki bakat khusus dibidang Agama agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya dan dapat pula bermanfaat bagi orang lain.
- 3) Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

³⁴ Anggiliya Damayanti, *Pembelajaran pendidikan agama Islam bagi Anak Tunadaksa di SMP LB YPAC Medan*, Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam, (Medan: Univeristas Pembangunan Panca Budi, 2019)

- 4) Pencegahan, yaitu menangkal hal-hal negatif dari lingkungan atau budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- 5) Penyesuaian, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Baik lingkungan fisik maupun lingkungan fisik maupun lingkungan social dan dapat mengubah lingkungan sesuai dengan ajaran Islam.
- 6) Memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat³⁵.

Penjelasan di atas mengenai pendidikan agama Islam yang berhak diterima oleh siapa saja, tidak terkecuali bagi anak berkebutuhan khusus. Ini bertujuan agar menjadikan anak sebagai generasi yang baik untuk Negara, Agama, dan diri sendiri. Tetap menjadikan Al-Qur`an dan Hadis sebagai pedoman hidup dipahami dan diimplementasikan di kehidupan sehari-hari.

d. Sistem pendidikan agama Islam

Sistem adalah suatu keseluruhan yang terdiri dari komponen komponen yang masing-masing bekerja sendiri dalam fungsinya yang berkaitan dengan fungsi dari komponen lainnya yang secara terpadu bergerak menuju ke arah suatu tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan agama Islam bagi ummat manusia adalah merupakan sistem dan cara meningkatkan kualitas hidup dalam segala bidang, sehingga dalam sepanjang sejarah hidup umat manusia dimuka bumi ini, hampir tidak ada kelompok manusia yang tidak menggunakan pendidikan sebagai alat pembudayaan dan peningkatan kualitasnya, sekalipun dalam kelompok masyarakat

³⁵ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: kalam Mulia, 2008), h. 21-22

primitif sekalipun. Hanya sistem dan metode penyampaian pendidikan itu saja yang berbeda.³⁶

Di kalangan masyarakat manusia yang berkeadaban modern, sistem dan metode pendidikan yang dipergunakannya setaraf dengan kebutuhan atau tuntutan aspirasinya, sudah barang tentu sistem dan metode kependidikan agama Islam yang dipergunakannya diorientasikan kepada efektifitas dan efesien. Dikalangan masyarakat primitif, sebaliknya mempergunakan sistem dan cara penyampaian pendidikan agama Islam dengan cara yang sederhana sesuai dengan tingkat pengetahuan mereka, terutama dititikberatkan pada pemenuhan kebutuhan hidupnya sehari-hari, tanpa antisipasi dan orientasi ke masa depan, dan tanpa memikirkan efektifitas dan efesiensi dan sebagainya.³⁷

Berpijak dari uraian di atas, diperlukan sistem dan metode yang menarik tentang pengajaran agama Islam bagi anak didik. Orientasi pendidikan Islam dalam zaman teknologi masa kini dan masa depan perlu diubah pula, yang semula berorientasi kehidupan ukhrawi menjadi duniawi-ukhrawi secara bersamaan. Orientasi seperti ini menghendaki suatu rumusan tujuan pendidikan yang jelas, karena itu program pembelajarannya harus lebih diproyeksikan kemasa depan daripada masa kini atau masa lampau. Meskipun masa lampau dan kini tetap dijadikan khazanah kekayaan empiris yang amat berharga bagi batu loncatan ke

³⁶ Nurdin, *strategi pembelajaran pendidikan agama islam bagi anak tuna daksa di sekolah dasar luar biasa kota juang kabupaten bireuem* (Aceh: Institut Agama Islam Negeri Medan, 2014). h. 22

³⁷ Abdurrahman Saleh, *Proyek Peningkatan Mutu Pendidikan Islam di Sekolah Umum*, (Jakarta, 1997), h. 72

masa depan, sehingga nostalgia kemasa keemasan dunia islam masa lampau tidak perlu lagi mengobsesi pemikiran kita.³⁸

Permasalahan baru yang harus dipecahkan oleh pendidikan Islam pada khususnya antara lain adalah dehumanisasi pendidikan, netralisasi nilai-nilai agama, atau upaya mengendalikan dan mengarahkan nilai-nilai tradisional kepada suatu pemukiman yang Ilahi yang kokoh dan tahan banting, baik dalam dimensi individual maupun sosial kultural. Pada segi-segi penggambaran masa depan pendidikan di atas, sesungguhnya idealitas pendidikan Islam dapat menjadi suatu kekuatan moral dan ideal bagi upaya pembudayaan memanusiakan dan mengamalkan manusia kurun ultra moderen sesuai dengan petunjuk Al-quranul karim.

Upaya dalam meningkatkan pendidikan agama islam dimasa depan menjadi tanggung jawab bersama demi generasi bernilai *akhlakul karima* yang tinggi.

4. Prinsip-prinsip Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus

Adanya suatu kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan adalah untuk mencapai sebuah tujuan secara efektif dan efisien. Dalam hal ini, seorang guru seharusnya memperhatikan prinsip-prinsip di kelas pada saat berlangsungnya pembelajaran maupun di kelas inklusif secara umum. Di dalam kelas inklusif terdapat anak-anak yang memiliki kebutuhan yang berbeda, yaitu anak-anak yang memiliki kelainan atau penyimpangan, baik berupa fisik maupun intelektual, sosial, emosional, atau sensorik neurologis dibandingkan dengan anak-anak pada

³⁸ Ibid h 23

umumnya dan mengimplementasikan prinsip-prinsip khusus sesuai dengan kelainan anak.³⁹

a) Prinsip motivasi

Guru memberikan motivasi agar anak tetap memiliki gairah dan semangat yang tinggi dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Pemberian motivasi diberikan secara personal melihat keadaan siswa yang berbeda.

b) Prinsip latar/konteks

Pengenalan guru terhadap latar belakang siswa mampu meningkatkan kedekatan antara guru dan siswa. Ini memudahkan guru untuk mengetahui kondisi siswa serta pemberian materi yang tepat.

c) Prinsip keterarahan

Guru merumuskan secara matang tujuan kegiatan secara jelas. Ini bertujuan agar tidak menimbulkan masalah selama penerapan suatu bahan materi atau alat yang digunakan selama pembelajaran.

d) Prinsip hubungan sosial

Guru mampu mengoptimalkan interaksi siswa baik kepada sesama siswa, guru, lingkungannya serta interaksi yang berasal dari berbagai arah.

e) Prinsip belajar dan bekerja

Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan praktik sendiri atau percobaan atau menemukan sesuatu dengan mengamati. Hal ini bertujuan agar anak mampu berkembang dengan sendiri. anak didik dilatih agar tidak ketergantungan terhadap orang lain atas apa yang ada pada dirinya.

³⁹ Aqila Smart, *Anak Cacat Bukan Kiamat*, (Yogyakarta: Kata Hati, 2010), h. 44

f) Prinsip individualisasi

Guru melakukan pengenalan pada siswa untuk mengetahui kemampuan dan ketidak mampuannya sehingga, dalam kegiatan pembelajaran, anak menerima perhatian dan perlakuan yang sesuai.

Prinsip pemecahan masalah

Prinsip ini, mampu memancing siswa untuk berfikir keras dan melatih anak agar tidak mudah menyerah. Memecahkan masalah membentuk mental anak dengan baik.

5. Anak Berkebutuhan Khusus

Istilah anak berkebutuhan khusus penggunaannya masih belum begitu populer di kalangan masyarakat. Hanya mereka yang bergelut dengan dunia pendidikan khusus, juga mereka yang telah mendapatkan mata kuliah pendidikan anak berkebutuhan khusus mulai mengenal dan mampu menjelaskan secara konsep. Meski demikian tidak sedikit pemahaman mereka terhadap konsep anak berkebutuhan khusus seringkali juga terjadi salah faham, bahkan bagi mereka yang sudah terjun menjadi guru di sekolah.⁴⁰

Anak berkebutuhan khusus (ABK) atau biasa juga disebut anak luar biasa, anak berkelainan, anak disabilitas, dan juga anak difabel adalah anak yang dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya secara signifikan mengalami hambatan atau penyimpangan baik secara fisisk, mental-intelektual, sosial, atau emosional dibanding dengan anak-anak lain seusianya sehingga mereka memerlukan

⁴⁰ Suharsiwi, *Pendidikan anak berkebutuhan khusus*, (Yogyakarta:CV Prima Print,2017), h.1

pelayanan pendidikan khusus.⁴¹ Berdasarkan batasan para ahli bahwa anak berkebutuhan khusus adalah Anak yang secara signifikan berbeda dalam berbagai dimensi yang penting dari fungsi kemanusiaannya. Mereka secara fisik, psikologis, kognitif, atau sosial terhambat dalam mencapai tujuan-tujuan/ kebutuhan dan potensinya secara maksimal, meliputi mereka yang tuli, buta, mempunyai gangguan bicara, cacat tubuh, retardasi mental, dan gangguan emosional. Juga anak-anak berbakat dengan intelegensi tinggi, dapat dikategorikan sebagai anak khusus/luar biasa, karena memerlukan penanganan yang terlatih dari tenaga profesional⁴².

Hal tersebut menyimpulkan bahwa anak berkebutuhan adalah anak yang menyimpang dari rata-rata anak normal yang dilihat dari ciri-ciri fisik, mental, kemampuan sensorik dan neuromuskular, perilaku sosial dan emosional, kemampuan mereka berkomunikasi, maupun kombinasi dua atau beberapa hal di atas, dimana hal tersebut menyebabkan anak memerlukan modifikasi dari tugas-tugas sekolah, metode belajar yang digunakan atau layanan terkait lainnya yang bertujuan mengembangkan potensi anak secara maksimal.

Berkaitan dengan kekhususan yang dikenakan kepada individu, ada beberapa istilah yang sering terkait hal tersebut yang perlu difahami bersama yang bisa disalah artikan yaitu penggunaan istilah *Imparment, disability, handicapped*.

Imparment, (kerusakan) biasanya dikaitkan pada kekhususan karena adanya kerusakan medis atau organis, adanya penyakit atau kerusakan dari suatu jaringan. Misalnya kekurangan oksigen saat lahir yang menyebabkan adanya kerusakan otak

⁴¹ Depdiknas, Kurikulum Pendidikan Dasar, 2004

⁴² Suharsiwi, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta:CV Prima Print,2017), h.3

atau gangguan neurologis yang menyebabkan anak menderita kelumpuhan otak (*cerebral palsy*), kelainan kromosom yang menyebabkan *sindroma down*, *glukoma* yang menyebabkan kebutaan atau kerusakan syaraf pendengaran yang menyebabkan ketulian.

Disablility, (kekhususan), merupakan konsekuesi fungsional dari kerusakan bagian tubuh, atau kondisi yang menggambarkan adanya disfungsi atau berkurangnya suatu fungsi yang secara objektif dapat diukur/dilihat. Hal tersebut terjadi karena adanya kehilangan/kelainan dari bagian tubuh/organ seseorang. Disabilitas juga dapat diartikan sebagai ketidakmampuan dalam melakukan sesuatu atau berkurangnya kapasitas untuk melakukan kegiatan/ beraksi dalam cara tertentu. Misalnya tidak ada tangan, kelumpuhan pada bagian tertentu dari tubuh, sehingga membutuhkan bantuan untuk berjalan seperti kruk atau kursi roda, tetapi terkadang tidak mengalami handicap dalam membaca karena tidak memiliki hambatan tersebut. Kekhususan ini bisa selalu ada pada seseorang yang menghasilkan perilaku-perilaku yang berbeda, dan pada orang yang berbeda dengan kasus yang sama.

Handicapped, (ketidakmampuan), merupakan konsekuensi sosial atau lingkungan dari kekhususan, ketika masalah/ akibat dari kerusakan (*impaired*) berinteraksi dengan lingkungan/tuntutan fungsional yang dibebankan pada seorang anak berkebutuhan khusus. Seorang yang *handicapped*, biasanya memiliki satu masalah yang jelas. Dapat disimpulkan bahwa seseorang dengan kekhususan (*disability*) tertentu, mungkin tidak mampu (*handicapped*) pada situasi tertentu

yang tidak memiliki fasilitas atau fleksibilitas pada kekhususannya, tetapi tidak pada situasi yang lain.⁴³

6. Tunadaksa

a. Pengertian Tunadaksa

Tunadaksa berasal dari kata tuna yang berarti rugi atau kurang, dan daksa yang berarti tubuh. penyandang tunadaksa adalah penyandang cacat jasmani yang terlihat pada kelainan bentuk tulang, otot, sendi, maupun saraf-saraf yang menghambat aktifitas dan perkembangan bagi penyandanginya⁴⁴. Penyandang tunadaksa umumnya memandang bahwa dirinya berbeda dengan orang lain, selanjutnya akan menarik diri dari keberadaan orang lain sebagai bentuk menutupi kekurangan yang dimiliki⁴⁵. Ada beberapa penggolongan tunadaksa. Menurut Djadja Raharja, tunadaksa digolongkan menjadi dua golongan, yaitu: Pertama, tunadaksa murni. Golongan ini umumnya tidak mengalami gangguan mental atau kecerdasan, poliomyelitis serta cacat ortopedis lainnya. Kedua, tunadaksa kombinasi. Golongan ini masih ada yang normal. Namun, kebanyakan mengalami gangguan mental, seperti anak *cerebral palsy*.

Sedangkan pendapat lain mengatakan bahwa tunadaksa digolongkan menjadi tiga golongan, yaitu :

- 1) Tunadaksa taraf ringan: yang termasuk dalam klasifikasi ini adalah tunadaksa murni dan kombinasi ringan. Tunadaksa jenis ini pada umumnya hanya

⁴³ Suharsiwi, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta:CV Prima Print,2017), h.5

⁴⁴ Bilqis, *Lebih Dekat Dengan Anak Tunadaksa*, (yogyakarta: Diandra kreatif, 2014), h.2

⁴⁵ Sulthon, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Rajawali Pers. N.p.: PT. Raja Grafindo Persada, 2021. h.6

mengalami sedikit gangguan mental dan kecerdasannya cenderung normal. Kelompok ini lebih banyak disebabkan adanya kelainan anggota tubuh saja, seperti lumpuh, anggota tubuh yang kurang (buntung), dan cacat fisik lainnya.

- 2) Tunadaksa taraf sedang: yang termasuk dalam klasifikasi ini adalah tuna akibat cacat bawaan, *cerebral palsy* ringan dan *polio* ringan. Kelompok ini banyak dialami dari tuna akibat *cerebral palsy* (tunamental) yang disertai dengan menurunnya daya ingat walau tidak sampai jauh dibawah normal.
- 3) Tunadaksa taraf berat: yang termasuk dalam klasifikasi ini adalah tuna akibat cerebral palsy berat dan ketunaan akibat infeksi. Pada umumnya, anak yang terkena kecacatan ini tingkat kecerdasannya tergolong kelas debil, embesil, idiot.⁴⁶

b. Kalsifikasi anak tunadaksa

Frances G. Koenig megemukakan tunadaksa dapat diklasifikasi sebagai berikut:

- 1) Kerusakan dibawa sejak lahir/keturunan
 - a) *Club-foot* (kaki seperti tongkat).
 - b) *Club-hand* (tangan seperti tongkat).
 - c) *Polidactylisym* (jari yang lebih dari lima pada masing-masing tangan dan kaki).
 - d) *Syndactylism* (jari-jari yang berselaput atau menempel saatu dengan yang lainnya).
 - e) *Tortocolis* (gangguan pada leher sehingga kepala terkulai ke muka).

⁴⁶ Aqila Smart, *Anak Cacat Bukan Kiamat, : Metode Pembelajaran & Terapi untuk Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Katahati, 2010), h. 45-46

- f) *Spina-bifina* (sebagian dari sum-sum tulang belakang yang tertutup).
- g) *Cretinism* (kerdil)
- h) *Mycrocephalus* (kepala yang kecil, tidak normal).
- i) *Hydrocephalus* (kepala yang besar karena berisi cairan).
- j) *Clepalats* (langit-langit mulut yang berlubang).
- k) *Herelip* (gangguan pada bibir dan mulut).
- l) *Congenital hip dislocation* (kelumpuhan pada bagian paha).
- m) *Congenital amputation* (bayi yang dilahirkan tanpa anggota tubuh tertentu).
- n) *Fredresich ataxia* (gangguan pada-sumsum tulang).
- o) *Coxa valga* (gangguan pada sendi paha, terlalu besar).
- p) *Syphilis* (kerusakan tulang pada sendi akibat penyakit syphilis).
- 2) Infeksi
 - a) *Tuberculosis* tulang (menyerang sendi paha sehingga kaku).
 - b) *Oateomiyelitis* (radang di dalam dan menyerang di sekeliling sum-sum tulang karena bakteri).
 - c) *Polimiyelitis* (infeksi virus yang mungkin menyebabkan kelumpuhan).
 - d) *Pott's disease* (radang pada tulang yang menyebabkan kerusakan permanen pada tulang).
 - e) *Tuberculosis* pada lutut atau pada sendi lain.
- 3) Kondisi traumatik atau kerusakan traumatik
 - a) Amputasi (anggota tubuh dibuang akibat kecelakaan)
 - b) Kecelakaan akibat luka bakar
 - c) Patah tulang

4) Tumor

- a) *Oxsostosis* (tumor tulang).
- b) *Osteosisfibrosa cystica* (kista atau kentang yang berisis cairan di dalam tulang)⁴⁷.
- c. Kondisi-kondisi lainnya

Faktor yang menyebabkan seorang anak menjadi penyandang punadaksa

1) Sebab-sebab sebelum lahir (*fase prenatal*)

- a) Infeksi atau penyakit yang menyerang ketika ibu sedang mengandung yang akhirnya menyerang otak bayi dalam kandungannya, seperti *sifilis*, *rubella*, dan *typhus abdominolis*.
- b) Kelainan kandungan yang menyebabkan peredaran terganggu dan tali pusar tertekan sehingga merusak pembentukan saraf-saraf dalam otak bayi.
- c) Bayi dalam kandungan terkena radiasi yang langsung memengaruhi sistem saraf pusat, yang mengakibatkan struktur dan fungsinya terganggu.
- d) Trauma (kecelakaan) yang dialami oleh ibu hamil. Misalnya, jatuh dan perut ibu mengalami benturan.
- e) Faktor keturunan.
- f) Usia ibu pada saat hamil
- g) Pendarahan pada waktu hamil.

2) Sebab-sebab pada saat kelahiran (*fase natal*)

- a) Proses melahirkan yang terlalu lama yang mengakibatkan bayi kekurangan oksigen sehingga mengganggu metabolisme pada otak bayi.

⁴⁷ Bilqis, *Lebih Dekat Dengan Anak Tunadaksa*, h.11

b) Pemaikaiaan alat bantu dan anastesi yang melebihi ketentuan pada proses kelahiran secara operasi.

3) Fase-fase setelah proses kelahiran (*fase postnatal*)

a) Kecelakaan.

b) Amputasi.

c) Infeksi penyakit yang menyerang otak.

d) *Anoxia/hypoxia*, yaitu kondisi ketidakcukupan oksigen dalam tubuh⁴⁸.

d. Karakteristik anak tunadaksa

1) Perkembangan Fisik Anak Tunadaksa

Aspek fisik merupakan potensi yang berkembang dan harus dikembangkan oleh individu. Pada anak tunadaksa, potensi itu tidak utuh karena ada bagian tubuh yang tidak sempurna. Secara umum perkembangan fisik anak tunadaksa dapat dikatakan hampir sama dengan anak normal kecuali bagian-bagian tubuh yang mengalami kerusakan atau bagian-bagian tubuh lain yang terpengaruh oleh kerusakan tersebut⁴⁹.

2) perkembangan kognitif anak tunadaksa

Lee telah melaporkan hasil penyelidikan terhadap 148 anak tunadaksa. Ia menggunakan tes Binet untuk mengukur tingkat intelegensi anak tunadaksa yang berumur antara 3 sampai 16 tahun, dan hasilnya sebagai berikut:

a) 1Q mereka berkisar (*range*) antara 35-138

b) Rata-rata (*mean*) mereka adalah IQ 57

⁴⁸ Bilqis, *Lebih Dekat dengan Anak Tunadaksa*, h. 2-4

⁴⁹ Sutjihati Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), h. 126

- c) Anak *polio* mempunyai rata-rata intelegensi yang tinggi yaitu IQ 92
- d) Anak yang TBC tulang rata-rata IQ 88
- e) Anak yang cacat kongenital rata-rata IQ 61
- f) Anak yang spatis rata-rata IQ 69
- g) Anak cacat pada pusat syaraf rata-rata IQ 74⁵⁰.

3) Perkembangan Bahasa/Bicara Anak Tunadaksa

Setiap manusia memiliki potensi untuk berbahasa, potensi tersebut akan berkembang menjadi kecakapan berbahasa melalui proses yang berlangsung sejalan dengan kesiapan dan kematangan sensori motoriknya. Pada anak tunadaksa jenis *polio*, perkembangan bahasa/bicaranya tidak begitu berbeda dengan anak normal, lain halnya dengan anak *cerebral palsy*. Terjadinya kelainan pada anak *cerebral palsy* disebabkan oleh ketidak mampuan dalam kondisi motorik organ bicaranya akibat kerusakan atau kelainan neumotor. Gangguan bicara pada anak *cerebral palsy* biasanya berupa kesulitan artikulasi, phonasi, dan sistem respirasi⁵¹.

4) Perkembangan Emosi Anak Tunadaksa

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa usia ketika ketunadaksaan mulai terjadi turut mempengaruhi perkembangan emosi anak tersebut. Anak tunadaksa sejak kecil mengalami perkembangan emosi sebagai tunadaksa secara bertahap. Sedangkan anak yang mengalami ketunadaksaan setelah besar mengalaminya sebagai suatu hal yang mendadak, disamping anak yang bersangkutan mengalami kehidupan sebagai orang yang normal sehingga keadaan tunadaksa

⁵⁰ Sutjihati Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*, h. 129

⁵¹ Sutjihati Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*, h. 130

dianggap sebagai suatu kemunduran dan sulit diterima oleh anak yang bersangkutan. Dukungan orang tua dan orang-orang sekelilingnya merupakan hal yang berpengaruh terhadap perkembangan kehidupan emosi anak tunadaksa⁵².

5) Perkembangan Sosial Anak Tunadaksa

Keanekaragaman pengaruh perkembangan yang bersifat negative menimbulkan resiko bertambah besarnya kemungkinan munculnya kesulitan dalam penyesuaian diri pada anak tunadaksa. Sebenarnya kondisi sosial yang positif menunjukkan kecenderungan untuk menetralisasi akibat keadaan tunadaksa tersebut. Nampak atau tidak nampaknya keadaan tunadaksa itu merupakan faktor yang penting dalam penyesuaian diri anak tunadaksa dengan lingkungannya, karena hal itu sangat berpengaruh terhadap sikap dan perlakuan anak-anak normal terhadap anak tunadaksa⁵³.

6) Perkembangan Kepribadian Anak Tunadaksa

Pada anak-anak tunadaksa nampak bahwa fisiknya juga berusaha untuk meyakinkan konsep diri yang disadarinya⁵⁴.

Anak-anak tunadaksa memiliki dua tipe masalah, yaitu:

- a) Masalah penyesuaian diri yang mungkin terjadi pada kemajuan perkembangan yang normal yang dialami setiap individu yang pada saat bersamaan juga berusaha untuk memperluas ruang gerak dirinya serta mempertahankan konsep diri (self concept) yang dimilikinya.

⁵² Sutjihati Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*, h. 1230-131

⁵³ Sutjihati Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*, h. 132

⁵⁴ Sutjihati Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*, h. 133

- b) Masalah penyesuaian diri yang semata-mata merupakan gabungan dari kenyataan bahwa keadaan tunadaksa yang bersifat fisik merupakan hambatan yang terletak antara tujuan (goal) dan keinginan untuk mencapai tujuan tersebut⁵⁵.

Bedasarkan penjelasan di atas tunadaksa adalah kondisi di mana seseorang mengalami gangguan baik pada otot, system saraf, ataupun cacat fisik yang disebabkan oleh berbagai faktor. Selain gangguan di atas, penyandang tunadaksa cenderung mengalami perubahan karakteristik sosial/emosional. Seperti merasa minder dengan kondisi yang dialami akibat ketidak mampuan mereka dalam kegiatan jasmani dan tak jarang terjadi penolakan orang tua terhadap kondisi anak. Mereka lebih tertutup, pemalu, kurang dalam pengendalian emosi, mudah tersinggung, fustasi, dan kurang dalam bergaul.

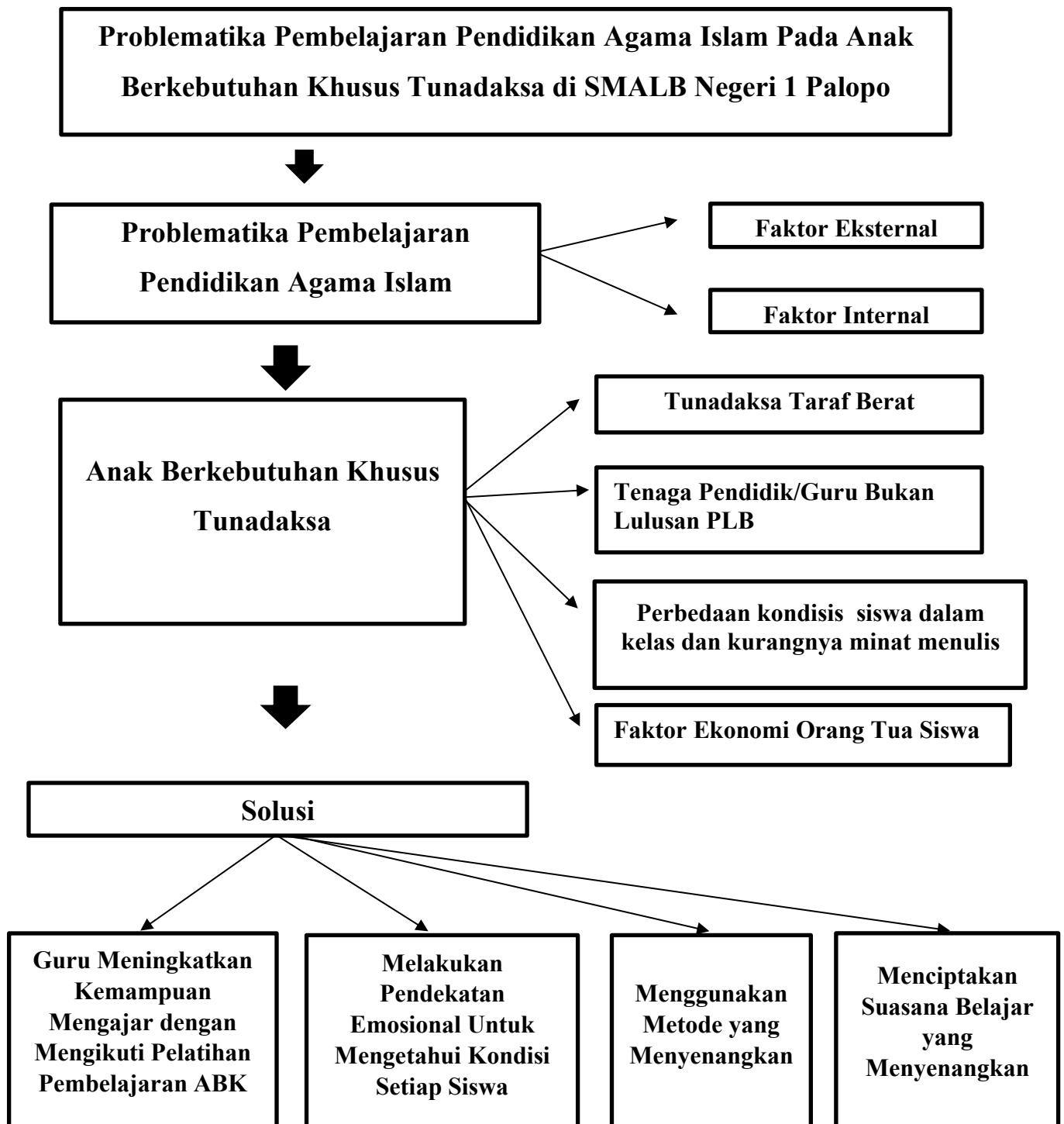
H. Kerangka Pikir

Pada kerangka akan di jelaskan dengan menggunakan konsep- konsep dan teori yang berhubungan dengan penelitian, guna untuk membantu menyelesaikan pokok permasalahan. Dalam penelitian ini, kerangka pikir bertujuan untuk menggambarkan peran seorang guru pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran secara daring dan problem apa saja yang dihadapi dan sehingga bisa mendapatkan solusi. Peneliti akan meneliti mengenai problematika pembelajaran pendidikan Agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus tunadaksa dan mampu melakukan evaluasi. Oleh sebab itu, peneliti mengumpulkan data hasil wawancara,

⁵⁵ Sutjihati Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*, h. 134

kemudian data tersebut akan diolah melalui teknik analisis data dan reduksi data, penyajian data dan kemudian pengambilan kesimpulan. Sehingga peneliti akan mendapatkan hasil dari rumusan masalah. Adapun kerangka pemikiran sebagai berikut.

Gambar 2.2 Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan metode penelitian, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, dan berdasarkan jenis penelitian, penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggunakan fenomena-fenomena yang terjadi secara fakta dan menganalisisnya dengan logika ilmiah. Menurut Margono penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁵⁶

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Dalam pendekatan fenomenologi peneliti berusaha memahami arti dari berbagai peristiwa dalam *setting* tertentu dengan kacamata peneliti sendiri. Peneliti menggunakan pendekatan ini karena peneliti dalam melakukan penelitian terhadap subjek yang diteliti, akan memantau, melihat, serta mendeskripsikan apa yang terjadi dan dialami guru dan siswa selama proses pembelajaran agama Islam berlangsung.

Penelitian ini digolongkan sebagai penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan mengetahui problematika yang dialami oleh guru dalam proses pembelajaran pendidikan Agama Islam bagi anak yang berkebutuhan khusus Tunadaksa di SMALB Negeri 1 Palopo.

⁵⁶Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), h. 36.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu pelaksanaan kegiatan penelitian akan dilaksanakan dalam waktu terhitung dari 21 Mei 2024 s/d 21 Juni 2024
2. Lokasi Penelitian di SMALB Negeri 1 Palopo.

C. Data dan Sumber Data

Sumber data terbagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder:

1. Data primer

Sumber data primer adalah data yang didapatkan secara langsung dari orang yang mengetahui secara lebih jelas dan rinci tentang permasalahan yang sedang diteliti dan penelitian ini mencakup pada hasil observasi dan interview yang diadakan SMALB Negeri 1 Palopo. Dalam hal ini sumber data primernya adalah guru Pendidikan Agama Islam SMALB Negeri 1 Palopo.

2. Data sekunder

Sumber data sekunder bersumber dari dokumen-dokumen catatan, perekam data-data, dan foto-foto, yang digunakan sebagai data pelengkap, dari data sekunder ini diharapkan peneliti memperoleh data tertulis yang berkaitan dengan penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah langkah yang sangat strategis dalam melakukan penelitian yang tujuannya untuk mengumpulkan data.

Terdapat beberapa instrumen penelitian yang bisa digunakan oleh peneliti

dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Sebagai teknik pengumpulan data, observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur yang tampak dalam suatu gejala pada objek penelitian⁵⁷. Observasi dilaksanakan untuk mengadakan pengamatan langsung di lokasi penelitian mengenai bagaimana proses pembelajaran pendidikan Agama Islam serta problematika yang dihadapi bagi anak berkebutuhan khusus tunadaksa di SMALB Negeri 1 Palopo.

Adapun indikator yang akan diobservasi dalam penelitian ini adalah menyangkut:

- a. Letak geografis, keadaan dan kondisi sekolah, serta sarana dan prasarana.
- b. Proses pembelajaran pendidikan Agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus tunadaksa
- c. Problem pembelajaran pendidikan Agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus tunadaksa.

2. Wawancara

Wawancara adalah komunikasi antara dua pihak atau lebih yang bisa dilakukan dengan tatap muka di mana salah satu pihak berperan sebagai interviwer dan pihak lainnya berperan sebagai interview dengan tujuan tertentu, misalnya untuk mendapatkan informasi atau mengumpulkan data. Interviewer menanyakan sejumlah pertanyaan kepada interview untuk mendapatkan jawaban⁵⁸. Disini

⁵⁷ Mukhtazar, *Prosedur Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Absolute Media, 2020), h.80

⁵⁸ R.A.Fadhallah, *Wawancara*, (Jawa Timur: Ikatan Penerbit Indonesia, 2020), h. 2

peneliti mengadakan wawancara langsung kepada pihak-pihak yang dapat memberikan jawaban terhadap pertanyaan yang diajukan.

Adapun fenomena yang akan diwawancarai adalah menyangkut:

- a. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan Agama Islam di kelas anak berkebutuhan khusus tunadaksa.
- b. Prombelamtika yang dialami guru selama proses pembelajaran pendidikan agam Islam di kelas anak berkebutuhan khusus tunadaksa.
- c. Bagaimana menghadapi problematika yang dihadapi guru serta solusi yang terbaik yang bisa diberikan kepada siswa berkebutuhan khusus tunadaksa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sekumpulan berkas yakni mencari data mengenai hal-hal berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar majalah, prasasti, notulen, agenda dan sebagainya⁵⁹.

Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya SMALB Negeri 1 Palopo, struktur Organisasi, keadaan karyawan dan guru, keadaan siswa, sarana dan prasarana dan sebagainya.

E. Tehnik Pemeriksaan Keabsahan Data

1. Trianggulasi Data

Trianggulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁶⁰ trianggulasi dapat dilakukan dengan menggunakan

⁵⁹ Margono, Metodologi Penelitian Pendidikan Komponen MKDK, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 187.

⁶⁰ Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi, (Bandng:

teknik yang berbeda beda, yaitu wawancara, observasi, dan dokumen. triangulasi ini selain digunakan mengecek kebenaran data juga dilakukan untuk menyelidiki validitas tafsiran peneliti terhadap data, karena itu triangulasi bersifat reflektif.⁶¹ Lebih tepatnya akan diuraikan berikut:

a. Triangulasi sumber

Triangulasi yakni pemeriksaan keabsahan data dengan cara informasi yang telah diperoleh dari beberapa narasumber diperiksa silang dan antara data wawancara dengan data pengamatan dan dokumen.⁶² Dalam hal ini peneliti melakukan triangulasi sumber, yaitu mengecek keabsahan data yang telah diperoleh kepada beberapa narasumber. Oleh karena itu, untuk menguji kredibilitas data dilakukan kepada guru lainnya yaitu guru kelas. Data yang telah peneliti peroleh kemudian dideskripsikan dan kemudian dikategorikan, mana pandangan yang sama, berbeda serta data yang spesifik.

b. Triangulasi metode

Untuk memperoleh kebenaran data serta gambaran yang utuh terkait strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang digunakan guru agama Islam di SMALB Negeri 1 Palopo, maka peneliti menggunakan kroscek data yang diperoleh dengan melalui tiga teknik dalam pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

F. Teknik Analisis Data

Remaja Rosdakarya, 2007), h.330

⁶¹ Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 115

⁶²Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, h. 294

Secara operasional analisis data kualitatif dilakukan dengan tiga langkah sistematis secara jalin menjalin yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi data

Reduksi dilakukan dengan penyeleksi informan, pencatatan/perekam informasi data kedalam pola yang telah ditetapkan, pemilihan terhadap dokumen yang diperlukan, serta pengembangan proposisi-proposisi. Dalam reduksi data ini dilakukan proses pemilahan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan konversi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan dari hasil observasi ataupun wawancara yang sudah dilakukan.

2. Penyajian data

Penyajian data dilakukan secara deskriptif yaitu merangkai dan menyusun informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan atau penyederhanaan informasi yang kompleks ke dalam kesatuan bentuk yang disederhanakan, selektif, dan mudah dipahami. Penyajian data menggunakan teks naratif yang dilengkapi dengan jaringan kerja yang berkaitan sehingga semua informasi yang disusun mudah dilihat dan dimengerti.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan simpulan yaitu suatu kegiatan konfigurasi yang utuh atau tinjauan ulang terhadap catatan-catatan lapangan dengan maksud untuk menguji keberadaan dan validitas makna yang muncul dilokasi penelitain. Setelah memiliki landasan yang kuat, simpulan dapat disusun lebih rinci dan utuh.

G. Kerangka Isi Penelitian (Outline)

Untuk memperoleh gambaran mengenai isi dari proposal ini, maka berikut ini peneliti mendeskripsikan garis-garis isi proposal yang tersusun secara sistematis berikut:

1. Pendahuluan yang merupakan titik tolak guna membahas ke pembahasan lebih lanjut, yaitu: a) latar belakang masalah yang menguraikan kerangka pikir tentang hal-hal yang melatar belakangi masalah pokok dan sub masalah yang dibahas dalam penelitian, b) rumusan masalah pokok penelitian, kemudian dijabarkan secara teoritis ke dalam sub bab pokok masalah, c) tujuan penelitian, menjelaskan masalah mengenai tujuan penelitian, d) manfaat penelitian yang menjelaskan hasil yang akan diperoleh setelah penelitian diselesaikan, e) definisi operasional menguraikan tentang kata kunci, dan kerangka konseptual tentang masalah yang akan diteliti.
2. Kajian teori, terdapat penelitian terdahulu yang relevan untuk menguatkan penelitian yang meliputi, a) pembelajaran pendidikan Agama Islam, b) problematika pembelajaran pendidikan Agama Islam, c) pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam bagi anak tunadaksa.
3. Metode penelitian, sebagaimana yang diketahui bahwa berhasil tidaknya penelitian atau objektif dan subjektivitasnya penelitian ditentukan oleh metode yang digunakan peneliti itu sendiri. Dalam metode penelitian ini, terdapat: a) jenis dan desain penelitian, b) waktu dan lokasi penelitian, c) data dan sumber data, d) teknik pengumpulan data, e) pemeriksaan keabsahan data, f) teknik analisis data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Berdirinya SMALB Negeri 1 Palopo

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Hariati, S.Pd., MM selaku kepala sekolah SMALB Negeri 1 Palopo awal mula berdirinya hanya ada jenjang SDLB. Pendirian SDLB ini bersamaan dengan berdirinya SD Inpres pada tahun 1983, seiring berjalannya waktu pada tahun 2008 SDLB mengalami perubahan status menjadi SLB. Dengan adanya perubahan status ini maka dibentuklah jenjang pendidikan SDLB, SMPLB, dan SLB. Setiap jenjang pendidikan yang diberikan sekolah yaitu A (khusus peserta didik tunanetra), B (khusus peserta didik tunarungu), C (khusus peserta didik tunagrahita), D (khusus peserta didik tunadaksa), dan pada tahun 2021 SLB mulai membuka jurusan F (khusus peserta didik autisme/downsyndrom). Akan tetapi untuk jenjang SMALB saat ini hanya terdiri atas jurusan tunarungu, tunagrahita, dan tunadaksa⁶³

b. Lokasi Penelitian

SMALB Negeri 1 Palopo beralamat di Jl. Domba Lorong SMP Negeri 5 Palopo Kelurahan Temmalebba, Kecamatan Bara, Kota Palopo, Provinsi Sulawesi Selatan. Adapun profil sekolah SLB Negeri 1 Palopo dapat dilihat pada tabel berikut:

⁶³ Hariati, Kepala Sekolah “*wawancara*” di Ruang Kepala Sekolah pada hari Selasa, Tanggal 27 Mei 2024

Tabel 4.1 Profil Sekolah SLB Negeri 1 Palopo

No	Identitas Sekolah
1. Nama Sekolah	SLB Negeri 1 Palopo
2. NSPSN	40307882
3. Jenjang Pendidikan	SLB
4. Status Sekolah	Negeri
5. Alamat Sekolah	Jl. Domba Lrg. SMP 5 Palopo
6. RT/RW	03/08
7. Kode Pos	91914
8. Kelurahan	Temmalebba
9. Kecamatan	Bara
10. Kabupaten	Palopo
11. Provinsi	Sulawesi Selatan
12. Posisi Geografis	-2.99973 Lintang 120. 1941 Bujur
13. Tanggal SK Pendirian	31 Desember 1983
14. Tanggal SK Izin Operasional	01 Desember 1984
15. Luas Tanah Milik (m ²)	5000

Sumber Data: Arsip Tata Usaha SMALB Negeri 1 Palopo.⁶⁴

c. Visi dan Misi SLB Negeri 1 Palopo

SLB Negeri 1 Palopo mempunyai visi yaitu “Terwujudnya peserta didik anak yang berkebutuhan khusus, berakhlak mulia, mandiri, berprestasi, berbudi pekerti, berdasarkan iman dan taqwa (IMTAQ)”.

⁶⁴ Sumber Data: *Arsip Tata Usaha* SMALB Negeri 1 Palopo, Selasa 28 Mei 2024

Sedangkan untuk mewujudkan visi tersebut, SLB Negeri 1 Palopo mempunyai misi, yaitu:

- 1) Menanamkan keimanan dan ketaqwaan melalui pengamalan ajaran agama yang dianutnya
 - 2) Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan
 - 3) Mengembangkan bidang ilmu pengetahuan dan teknologi keterampilan
 - 4) Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan, kewirausahaan dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan
 - 5) Menjalinkan kerja sama yang harmonis antara warga sekolah dan lembaga lain yang terkait.
- d. Data Keadaan Guru dan Sekolah

Secara keseluruhan tenaga pendidik di SMALB Negeri 1 Palopo berjumlah 29 orang, 25 guru, 4 staf, 1 satpam dan 1 bujang sekolah. secara rinci dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Keadaan Guru SLB Negeri 1 Palopo

No	Nama/ NIP	Jabatan
1.	Hariati, S.Pd.MM 196412311990032071	Kepala Sekolah
2.	Hunaeni 196512101989032014	Guru Kelas
3.	Nurjannah, S.Pd.MM 196612311986042009	Guru Kelas
4.	Burhani, S.Pd 196604281993112001	Guru Kelas
5.	Arlin 196708031991032008	Guru Kelas
6.	Murni, S.Pd 196708181993122003	Guru Kelas
7.	Murni, S.Pd 1966123119920032072	Guru Kelas
8.	Dra. Mastini Mas'ud 196508182007012019	Guru Kelas
9.	Sumardin, S.Pd 197004162007011028	Guru Kelas
10.	Nur Alam, S.Ag 197503122007012017	Guru Bidang Studi
11.	Satturia, S.Pd 196606072006042009	Guru Kelas
12.	Pitriani, S.Pd 197311172007012010	Guru Kelas
13.	Sahruni, S.Pd 196507272022212002	Guru Kelas
14.	Nurfianhy Ningsih.L, S.Pd 199110302022212023	Guru Kelas

15.	Sukardi, S.Pd 197208032022212009	Guru Bidang Studi
16.	Agustina Tonda, S.Pd 197208032022212009	Guru Kelas
17.	Risma, S.Pd 107301022022212012	Guru Kelas
18.	Musdalifa, S.Pd 197803272022212018	Guru Bidang Studi
19.	Hasnita Sari, S.Pd 1993011032022212020	Guru Kelas
20.	Anisa Muniroh, S.Pd 199503242022212021	Guru Kelas
21.	Anisa Pujiyanti, S.Pd 199605022022212017	Guru Kelas
22.	Nurjannah, S.Pd., M.Pd	Guru Kelas
23.	Herianti, S.Pd 19910762023212036	Guru Kelas
24.	Sri Abdiningsih Masithah, S.Pd., M.Pd. Gr	Staf
25.	Nikodemus Palimbong, S.Pd	Staf
26.	Hasrika, S.Pd 1636769670130082	Guru Kelas
27.	St. Syamsinah	Staf
28.	Ulva Hasan, S.Pd 15556770672130082	Guru Kelas
29.	Nur Asmi, S.Si 4443769670130072	Staf
30.	Okta Raga	Satpam

31. Cecep

Bujang Sekolah

Sumber Data: Arsip Tata Usaha SMALB Negeri 1 Palopo.⁶⁵

Tabel 4.3 Prasarana SLB Negeri 1 Palopo

No	Jenis	Kepemilikan	Jumlah	Status
1.	Ruang RKB	Milik	10	Baik
2.	Ruang Kepala Sekolah	Milik	1	Baik
3.	Ruang Guru	Milik	1	Baik
4.	Ruang Keterampilan	Milik	1	Baik
5.	Toilet/WC	Milik	8	Baik
6.	Ruang UKS	Milik	1	Baik
7.	Perpustakaan	Milik	1	Baik
8.	Gudang	Milik	1	Baik

Sumber Data: Arsip Tata usaha SMALB Negeri 1 palopo.⁶⁶

Tabel 4.4 Keadaan Sarana dan Prasarana SMALB Negeri 1 Palopo

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Ketersediaan		Pemanfaatan	
		Baik	Rusak	Ya	Tidak
1.	Kursi siswa	✓		✓	
2.	Meja siswa	✓		✓	
3.	Kursi guru	✓		✓	
4.	Meja guru	✓		✓	
5.	Lemari	✓		✓	
6.	Papan panjang	✓		✓	
7.	Papan tulis	✓		✓	
8.	Tempat sampah	✓		✓	

⁶⁵ Sumber Data: *Arsip Tata Usaha* SMALB Negeri 1 Palopo, Selasa 28 Mei 2024

⁶⁶ Sumber Data: *Arsip Tata Usaha* SMALB Negeri 1 Palopo, Selasa 28 Mei 2024

9. Tempat cuci tangan	✓	✓
10. Jam dinding	✓	✓
11. Ruang Kelas	✓	✓
12. Ruang perpustakaan	✓	✓
13. Ruang bina pribadi dan sosial	✓	✓
14. Ruang pimpinan	✓	✓
15. Ruang guru	✓	✓
16. Ruang tata usaha	✓	✓
17. Tempat beribadah	✓	✓
18. Ruang UKS	✓	✓
19. Ruang konseling	✓	✓
20. Jamban	✓	✓
21. Gudang	✓	✓
22. Ruang sirkulasi	✓	✓
23. Tempat bermain / berolahraga	✓	✓

Sumber Data: Arsip Tata Usaha SMALB Negeri 1 Palopo⁶⁷

2. Pembelajaran PAI Pada Siswa Tunadaksa di SMALB Negeri 1 Palopo

Belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang hingga interaksi dengan lingkungannya. belajar bukan hanya soal mengingat dan memiliki tujuan tetapi lebih luas. pembelajaran pada hakikatnya adalah sebuah proses, perbuatan atau cara mengajar kepada anak didik sehingga mampu memahami dan mengetahui materi yang disampaikan. Dalam penerapan proses pembelajaran pada siswa normal berbeda dengan siswa tunadaksa. Pembelajaran PAI pada siswa tunadaksa berdasarkan hasil dari penelitian di SMALB Negeri 1 Palopo, maka

⁶⁷ Sumber Data: *Arsip Tata Usaha* SMALB Negeri 1 Palopo, Selasa 28 Mei 2024

peneliti menyajikan data yang diperoleh dari wawancara dengan pihak yang bersangkutan yaitu ibu Nur Alam, S.Ag yang menyatakan bahwa:

“Pembelajaran pendidikan agama Islam pada anak tunadaksa yang saya berikan sesuai kurikulum untuk SLB. Mereka itu kalau dilihat seperti anak normal pada umumnya, cuma terkendala di gerakan tubuh. Selama pembelajaran pai metode yang saya gunakan itu dengan metode ceramah, menghafal saya suruh hafal surah-surah pendek, bermain sambil belajar, tanya jawab dan lebih banyak keprakteknya mereka lebih senang belajar seperti itu.”⁶⁸

Pembelajaran PAI yang diterima kurang lebih sama dengan yang diterima sekolah pada umumnya, hanya saja metode pembelajaran yang digunakan disesuaikan dengan kondisi siswa tunadaksa. Adapun metode pembelajaran yang digunakan oleh guru agama:

a. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah penyampaian materi kepada peserta didik secara lisan. Metode ini adalah metode yang paling sering digunakan di mana guru menyampaikan pembelajaran dan siswa mendengarkan. Namun siswa tetap diberikan kesempatan untuk bertanya.

b. Metode Menghafal

Hafalan atau menghafal adalah metode yang dilakukan dengan cara guru membaca dengan keras secara berulang kali dan siswa mengikuti apa yang dibacakan oleh guru dan mengulangnya secara rutin kapanpun dan dimanapun. pada siswa yang kurang pandai membaca dan menulis, meghafal adalah salah satu metode yang bisa di gunakan dengan mengandalkan ingatan yanag kuat.

c. Metode Bermain dan Belajar

⁶⁸ Nur Alam, guru pendidikan agama Islam “*wawancara*” di Ruang Kantor pada Hari Selasa 28 Mei 2024

Bermain adalah aktivitas yang dilakukan untuk mencapai suatu keterampilan dengan cara yang menyenangkan. Metode bermain dan belajar atau bermain dalam pembelajaran merupakan permainan yang didalamnya terdapat materi pembelajaran. Kegiatan ini bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan namun tetap mampu meningkatkan kreativitas, memotivasi siswa dan faktor stimulus terhadap gerak tubuh dan kecerdasan siswa.

d. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab digunakan guru agama Islam dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didik dengan tujuan merangsang cara berpikirnya dan terdapat interaksi timbal balik, jika peserta didik salah menjawab maka akan dikoreksi oleh guru

e. Metode Praktek

Metode praktek dimana peserta didik diminta untuk mengikuti gerakan yang dilakukan oleh guru tentang suatu proses melakukan ibadah yang harus diperhatikan setiap gerakan dan urutannya, contoh praktik sholat.

Dari berbagai metode yang digunakan praktikum lebih disukai oleh siswa. Namun hal ini tidak keluar dari rana kurikulum sebagaimana yang dikatakan oleh ibu Musdalifa, S.Pd yang juga merupakan salah satu guru PAI yaitu:

"mereka itu dek belajar di sesuaikan dengan moodnya mereka. Tapi memang mereka suka sekali kalau praktikum. Di kurikulum juga praktikumnya itu mencapai 70% dibandingkan akademiknya hanya 30%."⁶⁹

⁶⁹ Musdalifa, guru pendidikan agama Islam “*wawancara*” di Ruang Kantor pada Hari Selasa 28 Mei 2024

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa siswa tunadaksa yang notabennya memiliki kondisi yang berbeda mampu melaksanakan pembelajaran PAI dengan baik, jika guru melakukan pendekatan yang lebih ekstra, seperti pemilihan metode yang sesuai, penyesuaian suasana yang baik dan pendekatan psikologis guru terhadap setiap siswa.

Pembelajaran PAI guru memegang peran yang penting, artinya guru sangat menentukan kegiatan pembelajaran karena guru menjadi satu-satunya sumber ilmu, guru agama Islam lebih mendominasi dan peserta didik menjadi lebih pasif dalam kegiatan pembelajaran. Adapun kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI sebagaimana yang dikatakan oleh ibu Nur Alam, S,Ag bahwa:

“untuk pembelajaran pai biasanya saya mulai pembukaan dengan berdoa, untuk pemberian materi saya tulis di papan kemudian disampaikan dengan singkat lalu berikan tugas biasanya menulis tulisan arab dan menghafal atau praktik, untuk penutup kadang saya kasi pekerjaan rumah lalu berdoa sebelum pulang”⁷⁰

a. Tahap Pembukaan

Tahap pembukaan pembelajaran tidak ada proses penjelasan mengenai kompetensi dasar, indikator dan tujuan pembelajaran yang dicapai karena dianggap menyita waktu. Guru berusaha untuk menciptakan suasana mental dan menimbulkan perhatian peserta didik agar lebih terarah dalam penerima materi nanti. guru agama Islam membuka pembelajaran dengan membiasakan peserta

^{70 70} Nur Alam, guru pendidikan agama Islam “wawancara” di Ruang Kantor pada Hari Selasa 28 Mei 2024

didik membaca do'a, memperhatikan kesiapan peserta didik tunadaksa kemudian memberitahu materi apa yang akan dipelajari.

b. Tahap Penyampaian Materi

Tahap penyampaian materi guru agama Islam dimulai dengan menulis materi yang akan disampaikan dipapan tulis kemudian disampaikan dengan singkat dan sebisanya mudah dipahami oleh siswa. Mempraktekkan ulang materi yang telah diajarkan. Dengan praktek peserta didik akan lebih mudah memahami dan dapat meniru, serta menanggulangnya secara rutin sehingga peserta didik paham betul bagaimana pelaksanaannya dengan benar. Adapun praktek digunakan untuk melatih dan meningkatkan keterampilan peserta didik serta mengukur tingkat kemampuan mereka terhadap materi yang telah dipraktekkan.

c. Tahap Pemberian Tugas

Berdasarkan hasil observasi dalam kegiatan pembelajaran, guru memberikan tugas kepada peserta didik yang ringan namun sesuai dengan materi yang telah diajarkan. Pemberian tugas biasa berupa mencatat tulisan bahasa arab, menghafal surah-surah pendek atau bacaan sholat.

d. Tahap Penutup

Penutupan materi pembelajaran pendidikan agama Islam biasanya guru melakukan review terhadap pelajaran yang telah dilakukan. Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang singkat untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi setelah itu guru memberikan tugas berupa pekerjaan rumah (PR) untuk latihan peserta didik di rumah. Pada kegiatan penutup ini guru dalam

menutup pembelajaran mengajak peserta didik untuk terus belajar di rumah dengan memberikan mereka pekerjaan rumah, memberikan pesan singkat dan berdo'a.

3. Problematika Pembelajaran PAI Pada Siswa Tunadaksa di SMALB Negeri 1 Palopo

Setiap pembelajaran tentu terdapat tujuan yang ingin di capai, apakah itu guru yang aktif, peserta didik yang aktif, metode belajar dan situasi yang menyenangkan. Namun pada umumnya pembelajaran mempunyai permasalahan yang berbeda-beda, terlebih pada siswa yang mempunyai kondisi khusus dari siswa normal lainnya. Berikut ini adalah hasil wawancara dengan ibu Nur Alam, S.Ag tentang kendala apa saja yang dihadapi selama mengajar di kelas tunadaksa yaitu:

“Kendala yang saya hadapi selama mengajar agama untuk anak tunadaksa itu ada siswa yang tunadaksa tapi autis juga atau biasa di bilang downsyndrom. Kalau di ajar ini sebentar itu na lupa mi beda sama yang cuma tunadaksa dia seperti anak normal cuman tidak bisa jalan, mereka tidak suka juga menulis”.⁷¹

Peneliti menyimpulkan bahwa tunadaksa yang dimaksud adalah siswa yang memiliki kelainan lebih dan ini termasuk dalam tunadaksa taraf berat di mana terdapat kecacatan fisik serta berpengaruh pada tingkat kecerdasan. ada beberapa problematika yang dihadapi guru selama proses pembelajaran PAI di SLB Negeri 1 Palopo. Diantaranya kondisis setiap siswa yang berbeda-beda hal ini berdampak besar pada proses penerimaan informasi dan materi yang disampaikan oleh guru. Pernyataan diatas merupakan salah satu faktor internal yang menghambat

⁷¹ Nur Alam, guru pendidikan agama Islam “wawancara” di Ruang Kantor pada Hari Selasa 28 Mei 2024

pembelajaran PAI, adapun faktor eksternalnya sebagaimana yang dikatakan oleh ibu

Musdalifa, S.Pd yaitu:

“Ada siswa tunadaksa hasan namanya yang rajin belajar tapi jarang datang ke sekolah, alasannya tidak ada kasian yang antar kesekolah, dia tinggal hanya berdua dengan bapaknya kalau bapaknya pergi kerja tidak ada mi yang antar i”.⁷²

Berdasarkan dari hasil wawancara peneliti menarik kesimpulan bahwa setiap pembelajaran tentu dalam setiap prosesnya terdapat kendala baik itu faktor internal maupun eksternal.

a. Faktor internal

- 1) Kurangnya minat siswa menulis dalam proses pembelajaran.
- 2) Penerimaan siswa baru kelas tunadaksa setiap tahunnya memiliki kondisi yang berbeda dari siswa yang dihadapi sebelumnya. Siswa tunadaksa yang berada dalam satu kelas ada yang pincang, ada yang tidak mampu berjalan, ada yang tidak mampu menggerakkan bagian tubuh seperti tangan dan kaki.
- 3) Siswa berkelainan ganda atau tunadaksa taraf berat. Berbeda dengan siswa tunadaksa ringan yang bermasalah pada bagian fisiknya saja, tunadaksa berat memiliki kondisi yang dimana cukup sulit memahami materi yang diajarkan. Mereka dikategorikan sebagai siswa yang juga menidap sindrom autisme atau syndrome ganda. Siswa seperti ini lebih memerlukan perhatian lebih.

b. Faktor eksternal

⁷² Musdalifa, guru pendidikan agama Islam “wawancara” di Ruang Kantor pada Hari Selasa 28 Mei 2024

- 1) Belum adanya tenaga pendidik yang lulusan pendidikan luar bisa (PLB). Guru pendidikan agama Islam ibu Nur Alam merupakan lulusan tarbiyah pada program pendidikan agama Islam sehingga penyampaian materi yang diberikan dianggap kurang efektif. Ini disebabkan karena kurangnya pelatihan yang diterima.

”saya kan memang bukan backroundku dari PLB, jadi selama saya mengajar disini saya pernah mengikuti workshop guru PAI di SLB se-indonesia tapi sayangnya saya ikuti hanya 1 kali di Makassar. Saat itu kami beri sarah untuk dilakukan pelatihan seperti ini 1 kali dalam satu semester tapi sayangnya tidak terealisasikan”.⁷³

- 2) Kendala ekonomi orang tua siswa sehingga siswa yang memiliki jarak rumah yang jauh ke sekolah terkendala di biaya transportasi. Selain itu orang tua siswa melihat kondisi anak kadang takut untuk membiarkan anak kesekolah secara mandiri.
- 3) Minimnya alat peraga atau fasilitas yang ada. Dimana alat peraga merupakan salah satu faktor pendukung dalam proses pemberian materi pada pembelajaran pendidikan agama islam.

Selain dari faktor diatas, hasil pembelajaran dipengaruhi oleh karakteristik siswa tunadaksa diantaranya:

- 1) Anak tunadaksa memiliki gangguan motorik dan sensorik yang berbeda, ini mempengaruhi kemampuan berbicara, sosial, dan emosional.
- 2) Kondisi fisik yang berbeda berdampak pada karakteristik dan mental dalam berinteraksi di lingkungan sosial

⁷³ Nur Alam, guru pendidikan agama Islam “wawancara” di Ruang Kantor pada Hari Selasa 28 Mei 2024

Peneliti menarik kesimpulan bahwa salah satu faktor terhambatnya penerimaan pembelajaran PAI pada anak tunadaksa adalah masalah ekonomi orang tua siswa. Kurangnya kehadiran siswa dalam setiap pembelajaran membuat target pencapaian keberhasilan pembelajaran sulit untuk tercapai. Kendala ini juga keluar dari rana kemampuan guru.

4. Upaya Guru Dalam Mengatasi Problematika Pembelajaran PAI Pada Siswa Tunadaksa di SMALB Negeri 1 Palopo

Keberhasilan sebuah pendidikan tentunya tidak luput dari upaya guru dan beberapa pihak mengatasi permasalahan yang ada dalam pembelajaran. adapun upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi permasalahan pembelajaran PAI pada anak tunadaksa sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Nur Alam, S.Ag sebagai berikut:

- a. Guru meningkatkan kemampuan belajar baik dengan pelatihan ataupun belajar dari pengalaman yang dialami selama mengajar anak tunadaksa di SMALB Negeri 1 palopo.
- b. Melakukan pendekatan emosional adalah upaya dalam memahami perasaan dan emosi siswa, memberikan pemahaman mengenai konsep aqidah Islam serta memberi motivasi agar peserta mampu ihklas mengamalkan ajaran agama Islam.
- c. Memahami setiap kondisi siswa tunadaksa yang dimana setiap siswa memiliki kondisi masalah pada tubuh yang berbeda namun masih dalam kategori tunadaksa.

- d. Meyajikan proses pembelajaran dengan menggunakan metode yang kiranya di senangi dan mudah difahami oleh siswa, namun tetap memperhatikan kompetensi dasar yang harus dicapai.
- e. Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan tidak lupa dengan sedikit bermain.⁷⁴

Peneliti menyimpulkan bahwa hasil wawancara di atas terdapat beberapa upaya yang di lakukan guru untuk mengatasi masalah yang dihadapi selama pembelajaran PAI di SLB Negeri 1 Palopo. dan ini sesuai dengan kondisi dan konsep pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus.

⁷⁴ Nur Alam, guru pendidikan agama Islam “*wawancara*” di Ruang Kantor pada Hari Selasa 28 Mei 2024

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah mengadakan hasil penelitian mengenai problematika pembelajaran pada siswa tunadaksa di SMALB Negeri 1 Palopo maka kesimpulan yang dapat di ambil yaitu:

1. Pembelajaran PAI pada anak tunadaksa yang diberikan oleh guru kepada siswa berpatokan pada kurikulum SLB yang berlaku, akan tetapi tetap menyesuaikan dengan kondisi setiap siswa dan menggunakan metode-metode belajar yang dianggap mudah dan disenangi. adapun metode yang digunakan yaitu 1) metode ceramah, 2) Metode menghafal, 3) Metode bermain dan belajar, 4) Metode tanya jawab, (5)Metode praktik.
2. Problematika yang terjadi dalam pembelajaran PAI pada siswa tunadaksa SMALB Negeri 1 palopo terdapat dua faktor yaitu faktor internal: (1) Penerimaan siswa baru dengan kondisi yang berbeda, (2) Kondisi siswa yang berbeda dalam satu kelas, (3) Cukup sulit menghadapi siswa berkelainan ganda tunadaksa taraf berat, dan faktor eksternalnya adalah: (1) Guru pendidikan agama Islam bukanlah lulusan PLB, (2) Kondisi ekonomi siswa.
3. Upaya yang dilakukan guru PAI dalam mengatasi masalah yang ada dengan, 1) Guru melakukan pelatihan dan belajar dari pengalaman mengajar, (2) Melakukan pendekatan emosional, (3) Memahami setiap kondisi siswa tunadaksa, (4) Meyajikan proses pembelajaran dengan menggunakan metode yang kiranya di

senangi dan mudah difahami oleh siswa, (5) Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dengan sedikit bermain.

B. Saran

1. Bagi kepala sekolah
 - a. Membuat kebijakan sebagai upaya dalam mengatasi masalah yang terjadi dalam pembelajaran
 - b. Lebih memephatikan sarana dan prasarana bagi anak berkebutuhan khusus.
2. Bagi guru
 - a. Lebih giat belajar dan mengikuti pelatihan untuk meningkatkan kemampuan dalam mengajar anak berkebutuhan khusus
 - b. Lebih sabar daam membimbing siswa berkebutuhan khusus
3. Bagi peneliti

Penelitian ini mampu menjadi informasi dan kontribusi bagi peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd hul Yusuf, *Pengertian Pendidikan Menurut Para Ahli*, 16 Desember 2020, <https://penerbitbukudeepublish-com>, diakses pada hari rabu tanggal 9 Maret 2022
- Bersama Dakwah, <https://bersamadakwah.net/surat-al-baqarah-ayat-286/> diakses pada hari sabtu 24 agustus 2024
- Bahri saiful Djamarah, *Strategi Belajar Mengejar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Bilqis, *Lebih Dekat Dengan Anak Tuna Daksa*, Yogyakarta: Diandra kreatif, 2014.
- Damayanti Anggiliya, *Pembelajaran pendidikan agama Islam bagi Anak Tuna Daksa di SMP LB YPAC Medan, Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam*, (Medan: Univeristas Pembaangunan Panca Budi, 2019)
- Depniknas, *Kurikulum Pendidikan Dasar*, 2004SS
- Kementrian Agama R.I., *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Surabaya: Halim, Qur'an, 2014),
- Farida Ida, *Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Tunadaksa Kelas VII Di Yayasan Pembinaan Anak Cacat Semarang*", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019
- Fatimah, *Pendidikan Agama Islam, Problematika Berbusana Muslimah di Desa Tumale Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu*, Luwu: STAIN Palopo, 2016.
- Garnida Dadang, *Pengantar Pendidikan Inklusif*, Bandung: Rofika Aditama, 2015
- Hasana Alfiatul, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Berkebutuhan Khusus di Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa (SMALB) sinar harapan kota probolinggo*, skripsi Pendidikan Agama Islam, Malang: universitas islam negeri maulana malik ibrahim, 2018.
- Haidir dan Salim. *Strategi Pembelajaran*, Medan: Perdana Publishing, 2012
- Hamalik , *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Hamalik Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Hawi Akmal, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.

<https://tafsir.learn-quran.co/id/surat-16-an-nahl/ayat-64/> diakses pada hari sabtu 24 agustus 2024.

Jaya Farida, *Perencanaan Pembelajaran*, Medan: UIN Sumatera Utara, 2019.

Kurikulum PAI, 3,2002

Langgulong Hasan, *Pendidikan Islam dalam Abad 21*, Jakarta: PT Pustaka Al-Husan Baru, 2003.

Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010.

Mendikbud, Cetak SDM Berkualitas Menkeu Tunggu terobosan nadiem Makarim, 15 November 2019, <https://pontas.id/2019/11/15/cetak-sdm-berkualitas-menkeu-tunggu-terobosan-nadiem-makarim/>, diakses pada hari Rabu 16 November 2022.

Milla Iddatul, *Skripsi Problematika Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Anak Autis Kelas II Sekolah Dasar Negeri Inklusi Ketawanggede Malang*, Malang: Uin Maulana Malik Ibrahim, 2016.

Moleong Lezy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edii Revisi, Bandung: remaja Rosdakarya, 2007.

Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Press, 2007.

Muhammad Syaiful Haq, *Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama islam Pada Siswa Tuna Rungu Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Makasssar*", *Skripsi*, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, 2017

Mukhtaza, *Prosedur Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Absolute Media, 2020.

Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003

Nasution, *Metode Research*, Jakarta: Bumi Aksara 2003

Putri, *Definisi Pendidikan*, 27 Desember 2019, <https://youtu.be/5d7KBhnMJy4>, diakses pada hari Rabu 7 Maret 2022

R.A.Fadhallah, *Wawancara*, Jawa Timur: Ikatan Penerbit Indonesia, 2020.

Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2008.

Referensi : <https://tafsirweb.com/4412-surat-an-nahl-ayat-64.html/> diakses pada hari sabtu 24 agustus 2024.

Sagala Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2011.

Smart Aqila, *Anak Cacat Bukan Kiamat,: Metode Pembelajaran & Terapi untuk Anak Berkebutuhan Khusus*, Yogyakarta: Katahati, 2010.

Somantri Sutjihati, *Psikologi Anak Luar Biasa*, Bandung: Refika Aditama, 2012.

Sulthon, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus - Rajawali Pers*. N.p.: PT. Raja Grafindo Persada, 2021.

Suharsiwi, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, Yogyakarta:CV Prima Print, 2017.

Suparlan, *Mencerdaskan Kehidupan Bangsa*, Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2004.

Susanto Ahmad, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.

Tim penyusun kamus pusat pembinaan dan pengembangan bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Depdikbud dan Balai Pustaka, 1989

Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, h. 294

Undang-Undang No.20 Tahun Pasal 32 Ayat 1

Yasin Ilyas, *Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Bidang Ilmu Pendidikan, Problem Kultural Mutu Pendidikan Indonesia: Perspektif Total Quality Management*, Volume 2, No. 3 (30 Agustus 2021): 239-246
<http://journal.ainarapress.org/index.php/ainj/article/view/87>.

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran 1

Pedoman Wawancara Guru

1. Adakah kendala yang di hadapi selama mengajar pendidikan agama islam di kelas anak tuna daksa?
2. Dalam pembelajaran pendidikan agama islam, metode seperti apa yang biasa anda berikan kepada siswa tuna daksa?
3. Apakah metode yang anda gunakan mampu mengatasi problem yang dihadapi siswa tuna daksa dalam proses pembelajaran?
4. Menurut anda selama proses pembelajaran pendidikan agama islam apakah siwa tuna daksa yang notabennya memiliki kondisi yang berbeda mampu menerimaa pembelajaran PAI dengan baik?

Lampiran 2:

Pedoman Observasi sekolah

1. lokasi SMALB Negeri 1 Palopo
2. kondisi terkini SMALB Negeri 1 Palopo
3. sarana dan prasarana di SMALB Negeri 1 palopo

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : HARIATI, S.pd.MM
Pekerjaan : KEPALA SEKOLAH
Alamat : BTN BOGAR

Menyatakan bahwa telah melakukan wawancara dengan:

Nama : Nur Farah Sira
NIM : 17 0201 0121
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dalam penelitian sehubungan dengan penyelesaian skripsi dengan judul penelitian
"Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus
Tunadaksa di SMALB Negeri 1 Palopo"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 27 Mei 2024



HARIATI, S.pd.MM
NIP: 156412311990 032071

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : MUSDALIFAH, S.pd.1
Pekerjaan : ASN / GURU
Alamat : PERUMNAS / BALANDAI

Menyatakan bahwa telah melakukan wawancara dengan:

Nama : Nur Farah Sira
NIM : 17 0201 0121
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dalam penelitian sehubungan dengan penyelesaian skripsi dengan judul penelitian
“Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus
Tunadaksa di SMALB Negeri 1 Palopo”

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 28 Mei 2024



MUSDALIFAH, S.pd.1
NIP. 19780327 202212018

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

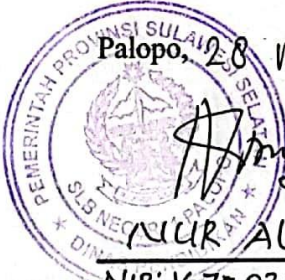
Nama : NUR ALAM, S. Ag.
Pekerjaan : PNS / Guru
Alamat : PERUM. AMELIA GARDEN BLOK F. NO 5

Menyatakan bahwa telah melakukan wawancara dengan:

Nama : Nur Farah Sira
NIM : 17 0201 0121
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dalam penelitian sehubungan dengan penyelesaian skripsi dengan judul penelitian
"Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus
Tunadaksa di SMALB Negeri 1 Palopo"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 28 Mei 2024

NUR ALAM, S. Ag.
NIP: 1575 031 220070 11 028



PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. K. H. M. Hasyim, No. 5, Kota Palopo, Kode Pos: 91921
Telp/Fax : (0471) 326048, Email : dpmptsp@palopokota.go.id, Website : <http://dpmptsp.palopokota.go.id>

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NOMOR : 500.16.7.2/2024.0427/IP/DPMPTSP

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
3. Peraturan Menteri Nomor 3 Tahun 2008 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
4. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
5. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 31 Tahun 2023 tentang Pelimpahan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Diberikan Wali Kota Palopo Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama : NUR FARAH SIRA
Jenis Kelamin : P
Alamat : Uri Mancani Kota Palopo
Pekerjaan : Mahasiswa
NIM : 1702010121

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS TUNA DAKSA DI SMALB NEGERI 1 PALOPO

Lokasi Penelitian : SMALB Negeri 1 Palopo
Lamanya Penelitian : 21 Mei 2024 s.d. 21 Agustus 2024

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor kepada Wali Kota Palopo cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo
Pada tanggal : 21 Mei 2024



Ditandatangani secara elektronik oleh :
Kepala DPMPTSP Kota Palopo

SYAMSURIADI NUR, S.STP

Pangkat : Pembina IV/a
NIP : 19850211 200312 1 002

Tembusan, Kepada Yth:

1. Wali Kota Palopo;
2. Dandim 1403 SWG;
3. Kapolres Palopo;
4. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel;
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo;
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo;
7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian.

Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan Sertifikat Elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN)





**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH XI
UPT SLB NEGERI 1 PALOPO**

Alamat : Jl. Domba Lrg. SMPN 5 Balandai Kota Palopo
Email : slbbara@yahoo.co.id / Tlp/Fax (0471) 351117

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.8/041-UPT SLBN 1/PLP/V/DISDIK

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala UPT SLB Negeri 1 Palopo menerangkan bahwa :

Nama : **HARIATI, S.Pd., MM**
NIP : 19641231 199003 2 071
Pangkat / Gol : Pembina Tk. I IV/b
Jabatan : Kepala UPT SLB Negeri 1 Palopo
Unit kerja : UPT SLB Negeri 1 Palopo

Menyatakan bahwa :

Nama : **NUR FARAH SIRA**
NIM : 17020100121
Bidang Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Tahun Akademik : 2023/2024

Bahwa yang bersangkutan diatas benar telah melaksanakan Penelitian dalam rangka penulisan skripsi dengan berjudul "Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus Tunadaksa Di SMALB Negeri 1 Palopo" Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Palopo, 21 Mei 2024 s/d 21 Juni 2024.

Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 29 Mei 2024

Kepala UPT Satuan Pendidikan
SLB Negeri 1 Palopo,



HARIATI, S.Pd., MM

NIP : 19641231 199003 2 071

D

O

K

U

M

E

N

T

A

S

I



Observasi lokasi penelitian



Foto bersama salah satu guru bidang studi pendidikan agama islam ibu Musdalifa, S.Pd



Suasana belajar di luar kelas



Penandatanganan surat izin selesai meneliti oleh kepala sekolah ibu Hariati S.Pd., MM.



Wawancara dengan salah satu guru bidang studi yaitu ibu Nur Alam S.Ag selaku guru agama Islam SMALB Negeri 1 Palopo





Suasana sekolah serta sarana dan prasarana sekolah

RIWAYAT HIDUP



Nur Farah Sira, lahir di Brantian Malaysia pada tanggal 4 Juli 1999. Penulis merupakan anak tunggal dari pasangan seorang ayah bernama Lamiuddin dan Alm. Lyilis. Saat ini penulis bertempat tinggal di Ling URI Mancani, Kecamatan Telluwanua, Kota Palopo. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2011 di SD Negeri 087 Katokkoan Kabupaten Luwu Utara. Kemudian, di tahun yang sama menempuh pendidikan di MTs Batusitanduk di Batusitanduk hingga tahun 2014. Pada saat menempuh pendidikan di MTsN, penulis aktif dalam kegiatan polisi keamanan sekolah (PKS). Pada tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 2 Walenrang. Selama di SMA penulis aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga Volley dan mengikuti berbagai perlombaan. Setelah lulus SMA di tahun 2017, penulis melanjutkan pendidikan di bidang yang di minati, yaitu di Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Contact person penulis: *sirayanti2@gmail.com*

